



UNIVERSITAS INDONESIA

**PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA TERKAIT TOKOH AGAMA DI
INDONESIA**

(ANALISIS FRAMING MEDIA KASUS PELECEHAN SEKSUAL TERKAIT TOKOH AGAMA;
HABIB HASAN ASSEGAF DI GATRA ONLINE DAN REPUBLIKA ONLINE)

SKRIPSI

**SITI HANDARANI
0806383094**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KEKHUSUSAN KOMUNIKASI MASSA DEPOK
2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA TERKAIT TOKOH AGAMA
DI INDONESIA**

**(ANALISIS FRAMING MEDIA KASUS PELECEHAN SEKSUAL TERKAIT TOKOH
AGAMA; HABIB HASAN ASSEGAF DI GATRA ONLINE DAN REPUBLIKA ONLINE)**

SKRIPSI

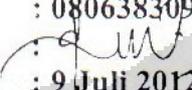
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

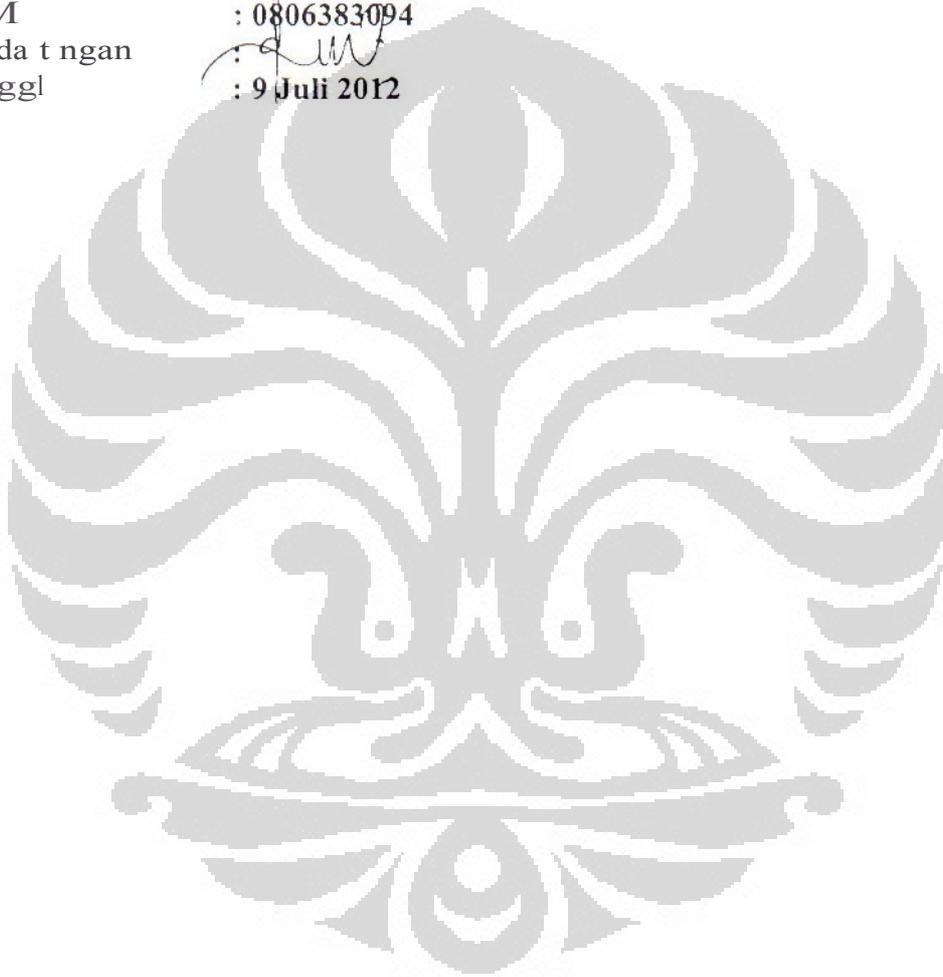
**SITI HANDARANI
0806383094**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KEKHUSUSAN KOMUNIKASI MASSA DEPOK
2012**

HALAMAN PERNYA

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Siti Handarani
PM : 0806383094
Tanda tangan : 
Tanggal : 9 Juli 2012



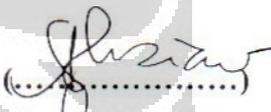
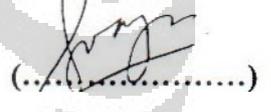
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Siti Handarani
NPM : 0806383094
Judul Skripsi : PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA TERKAIT TOKOH
AGAMA DI INDONESIA (Analisis Framing Media Kasus
Pelecehan Seksual Terkait: Habib Hasan Assegaf di
Gatra online dan Republika online)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia

Dewan Penguji

Pembimbing : Dra. Askariani B. Hidayat, M.Si (.....) 
Penguji Ahli : Dra. Soraya, M.Si (.....) 
Ketua Sidang : Dra. Martini B. Mangkoedipuro, M.Si (.....) 
Sekretaris Sidang : Kinkin Yuliaty Subarsa P., S.Sos. M.Si (.....) 

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan syukur kehadirat Allah SWT, shollawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, saya panjatkan, karena berkat rahmat dan karunia Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penelitian dan penulisan ini, saya banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Askariani B. Hidayat, M.Si, selaku Pembimbing sekaligus Ketua Program Ekstensi Departemen Ilmu Komunikasi, atas kesediaan dan kesabarannya dalam membimbing. Semangat, kritikan dan perhatian dari Mba Yani, mampu membangkitkan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Dra. Soraya, M.Si selaku Dosen Penguji Ahli, terima kasih atas masukannya yang amat sangat berharga
3. Dra. Martini B. Mangkoedipuro, M.Si, selaku ketua sidang, terima kasih banyak atas dukungannya selama ini
4. Dra, Kinkin Yuliaty Subarsa P., S.Sos. M.Si, selaku Sekretaris sidang, terima kasih banyak
5. Kedua orang tua tercinta, Hanafi Zam Zam, Idawati, dan adik yang paling disayangi Dewi, terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan
6. Teman-teman Komunitas Salihara, terutama Mba Rama, Dita, Melan, Liya, Oma dan Omini. Terima kasih atas semangat yang terus diberikan
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Depok, Juni 2012

Siti Handarani

HALA MAPER: 'IYAT.. \APERSETUJ UAPUBLIKASI TUGAS AKHIR
U; \TUK KEPE IT\GA

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Handarani
NPM : 0806383094
Program Studi : Komunikasi Massa
Departemen : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Pembingkai Berita Media Terkait Tokoh Agama Di Indonesia (Analisis Framing Media Kasus Pelecehan Seksual Terkait Tokoh Agama: Habib Hasan Assegaf di Gatra online dan Republika online)*

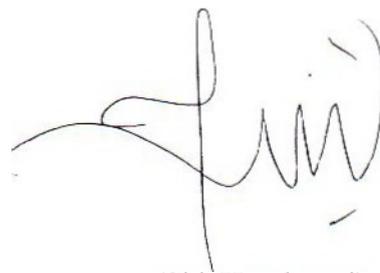
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada tanggal: 9 Juli 2012

Yang Menyatakan:



(Siti Handarani)

ABSTRAK

Nama : Siti Handarani
Program Studi : Komunikasi Massa
Judul Skripsi : **Pembingkaiian Berita Media Terkait Tokoh Agama Di Indonesia (Analisis Framing Media Kasus Pelecehan Seksual Terkait: Habib Hasan Assegaf di Gatra online dan Republika online)**

Di era globalisasi saat ini media online sudah menjadi media yang tumbuh dengan pesat. Selayaknya media massa konvensional, media online juga memiliki berbagai peran dan fungsi didalam mengkonstruksikan sebuah isu permasalahan, salah satunya isu tentang tokoh agama yang terkait dengan isu negatif seperti kasus pelecehan seksual. Hal ini menjadi penting karena tokoh agama masih di pandang di mata masyarakat Indonesia, terlebih unsur seksual menjadikan sebuah berita memiliki nilai jual yang tinggi. Kasus yang diambil untuk penelitian adalah kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama Habib Hasan Assegaf di Indonesia. Dua media Gatra online dan Republika online turut memberitakan hal ini. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana bingkai (*frame*) yang disajikan Gatra online dan Republika online atas kasus pelecehan seksual tersebut, karena keduanya memiliki ideologi berbeda, dengan menggunakan metode analisis framing model Entmant. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dan paradigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembingkaiian kasus tersebut, Republika cenderung hati-hati, karena terkait dengan tokoh pemimpin agama Islam, sedangkan Gatra lebih berani mengungkapkan berita tersebut.

Kata kunci: Framing, Ideologi, Media online, Konstruksi, Tokoh Agama

ABSTRACT

Name : Siti Handarani
Major : Mass Communication
Judul Skripsi : **Framing The News Media Related to Religious Leader
In Indonesia (Framing Analysis The Case of Alleged
Sexual harassment by Habib Hasan Assegaf)**

In this globalization era of online media has become a rapidly growing media, the same as conventional media, online media also has a variety of roles and functions within the construction of an issues. One of them the issue of religious leaders associated with negative issues such as sexual harassment cases. This is important because religious leaders are still very important in the eyes of the people of Indonesia, and also sexual elements make a story has a high selling news value. Taken as the case study is the case of alleged sexual harassment by Habib Hasan Assegaf. Two online medias, Gatra online and Republika online, also reported the case. Through this study, researcher wanted to know how framing is presented, because the two online medias have different ideologies. Framing the analysis using the model Entman. The research was conducted with descriptive qualitative approach, and the constructivist paradigm. The results showed that in framing, the Republika tended to be very careful, because it is associated with prominent religious leaders of Islam, while the more daring Gatra reveal the news.

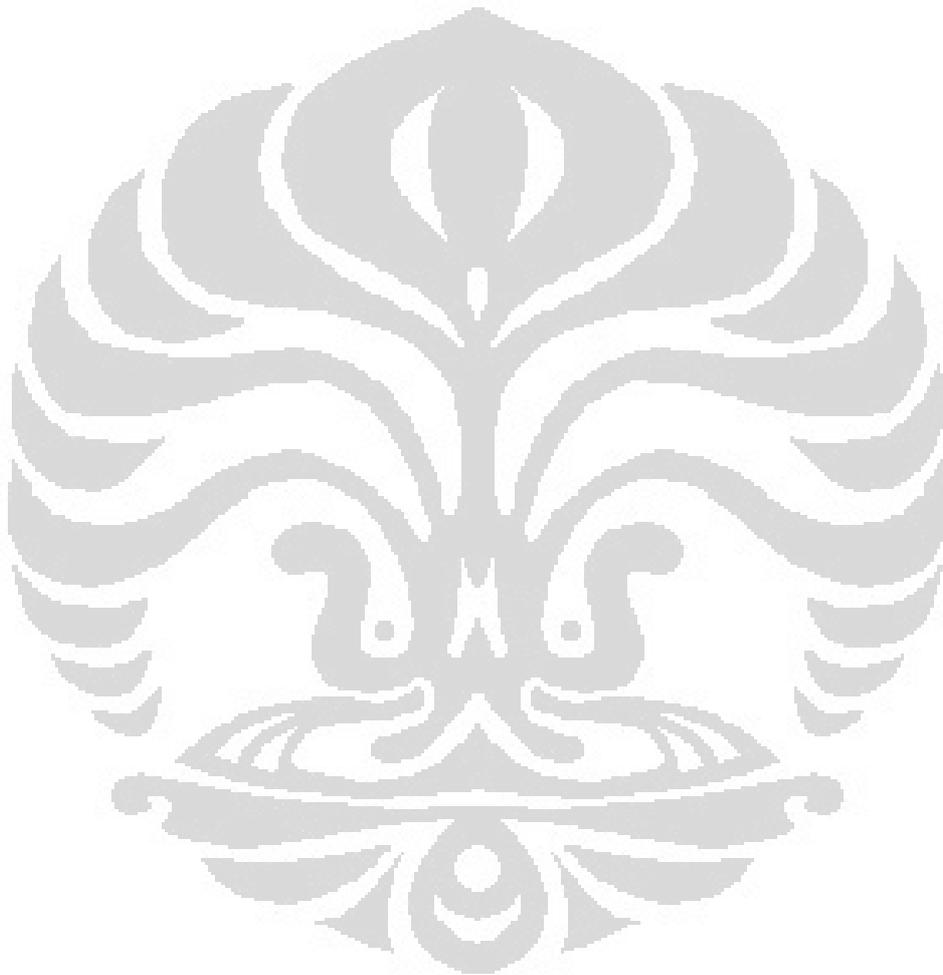
Key words: Framing, Ideology, Media online, Construction, Religious Leader

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Rumusan Masalah	3
I.3 Tujuan Penelitian	4
I.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	6
II.1 Konstruksi Realitas Sosial di Media	6
II.2 News Production Theory	9
II.2.1 Kepemilikan Media	14
II.2.2 Ideologi	15
II.3 Media & Agama	16
II.4 Jurnalisme Online	18
II.4.1 Nilai Berita	20
II.5 Framing	21
II.6 Kedudukan & Posisi Tokoh Agama	22
II.8 Asumsi Teoritis	24

BAB III	METODOLOGI	25
	III.1 Paradigma Penelitian	25
	III.2 Pendekatan Penelitian	26
	III.3 Strategi Penelitian	27
	III.4 Sifat Penelitian	27
	III.5 Unit Analisis	28
	III.6 Metode Pengumpulan Data	29
	III.7 Metode Analisis Data	29
	III.8 Keabsahan Penelitian	31
	III.9 Kelemahan & Keterbatasan Penelitian	31
BAB IV	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	32
	IV.1 Gatra Online	32
	IV.2 Republika Online	34
BAB V	ANALISIS HASIL PENELITIAN	37
	V.1 Analisis Pembingkaiian Gatra online & Republika online	37
	V.1.A Gatra online	37
	V.1.A.a Eksploitasi Birahi Berjubah Wali	37
	b. Status “Wali” Menjerat Anak Muda	39
	c. “Kami disuruh mijitin”	41
	d. Babak Baru Penyidikan Hasan	43
	V.1.B Republika online	45
	V.1.B.a Meski Diduga Cabul, Habib Hasan Masih Terus Berdakwah	45
	b. Diduga Cabuli Santrinya, Habib Hanya Bilang “Mendoakan”	47
	c. Habib Hasan Mengaku Tak Miliki Akun Facebook Email dan BBM	48
	d. Habib Hasan Tolak Semua Tuduhan Santri	50
BAB VI	DISKUSI HASIL PENELITIAN	54
	VI.1 Diskusi	54
	VI.2 Kesimpulan	59

VI.3 Implikasi Penelitian	59
VI.4 Rekomendasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN 1 artikel Gatra online	xiii
LAMPIRAN 2 artikel Republika online	xiv



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Unit Analisis dalam Situs Berita Gatra online	28
Tabel 2 Unit Analisis dalam Situs Berita Republika online	28
Tabel 3 Elemen-elemen dalam Framing Entman	30
Tabel 4 Framing Entmant Berita Gatra online 1	38
Tabel 5 Framing Entmant Berita Gatra online 2	40
Tabel 6 Framing Entmant Berita Gatra online 3	42
Tabel 7 Framing Entmant Berita Gatra online 4	44
Tabel 8 Framing Entmant Berita Republika online 1	45
Tabel 9 Framing Entmant Berita Republika online 2	47
Tabel 10 Framing Entmant Berita Republika online 3	49
Tabel 11 Framing Entmant Berita Republika online 4	50
Tabel 12 Penekanan Gatra online & Republika online	52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tampilan Home Situs Berita Gatra online	33
Gambar 2 Tampilan Home Situs Berita Republika online	35
Gambar 3 Tampilan Home Bagian Bawah Situs Berita Republika online	36



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan adanya kemajuan teknologi, manusia antar negara menjadi mudah berhubungan baik melalui alat transportasi yang semakin canggih, juga melalui pemanfaatan perangkat komunikasi, informasi dari seluruh dunia dapat dengan mudah diakses. Salah satu bentuk dari kemajuan perangkat komunikasi dalam era globalisasi ini adalah media massa.

Media massa dewasa ini memiliki peran strategis, sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara serempak di antara khalayak yang sedang menggunakan media tersebut. Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi penghantar dalam menyebar berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah, hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama, serta mampu menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya¹

Media massa kemudian mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan adanya teknologi internet, khususnya di dunia jurnalistik. Internet memunculkan jurnalisme online, dimana informasi bisa diterima dengan cepat oleh publik, dan dengan akses yang mudah. Selain mengandalkan kecepatannya dalam memberikan dan memperbaharui sebuah informasi, jurnalisme online juga memberikan ruang kepada publik untuk memberikan respon atas pemberitaan yang ada. Dengan media online, pembaca tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk membaca informasi, karena media online bisa dikonsumsi dimana saja. Khalayak penerima berita juga dapat memilih, menjawab kembali, menukar informasi dan dihubungkan dengan penerima lainnya secara langsung. Hal ini berbanding terbalik dengan media konvensional, yang harus melalui proses panjang, hingga menjadi suatu bundelan sekumpulan informasi atau peristiwa.

Namun ketika masuk pada pemilihan informasi apa saja yang akan diangkat menjadi berita, media online dan media konvensional memiliki karakteristik yang

¹ Dennis McQuail, 1987, *Mass Communication Theory*, Second Edition, Penerjemah: Agus Dharma dan Aminuddin Ram, (Jakarta: Erlangga), hlm.51.

sama dalam proses penentuan nilai berita. Berita adalah laporan kejadian yang aktual, bermakna dan menarik. Sebuah kejadian yang mempunyai unsur nilai paling tinggi pasti akan lebih diprioritaskan dibanding dengan peristiwa yang tidak memiliki nilai berita. Nilai berita bukan hanya menjadi ukuran dan standar kerja, melainkan juga telah menjadi ideologi dari kerja wartawan, nilai berita memperkuat dan membenarkan wartawan kenapa peristiwa tersebut diliput sedangkan yang lain tidak.²

Nilai berita menjadi *guide-line* untuk mengarahkan dan mendisiplinkan awak media ketika berhadapan dengan fakta atau informasi. Nilai berita merupakan asumsi intuitif wartawan tentang apa yang menarik bagi khalayak tertentu, yakni apa yang mendapat perhatian mereka. Nilai berita yang dimaksud diantaranya adalah aktualitas (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), keterkenalan (*prominence*), dampak (*consequence*), dan *human interest*.³ Dari berbagai nilai berita ini, media massa, tak terkecuali media online, banyak memilih isu yang memiliki nilai dampak dan human interest, karena berkaitan dengan merebut perhatian masyarakat luas.

Di Indonesia, masyarakatnya memiliki keragaman yang tinggi, dari mulai budaya hingga keyakinan, sehingga banyak terjadi konflik etnik dan agama di berbagai wilayah tanah air, hal ini membuat pembicaraan etnisitas, agama banyak muncul di Indonesia⁴. Dan hal ini juga yang membuat tokoh agama di Indonesia masih sangat dipandang dan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap masyarakat Indonesia, karena tokoh agama dianggap sebagai panutan yang menjalankan nilai-nilai dan fungsi agama, dimana fungsi agama tersebut adalah motivasi dan etos masyarakat.⁵ perilaku dan apa yang disampaikan oleh tokoh agama dijadikan sebagai panduan dan memberikan makna dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat⁶. Oleh karena itu, tokoh agama menjadi salah satu sumber penting yang menjadi pilihan media ketika mengangkat suatu berita, karena akan selalu menjadi perhatian masyarakat. Apalagi ketika berita yang diangkat tentang tokoh agama terkait dengan isu negatif, seperti kasus pelecehan seksual, maka nilai jual beritanya semakin tinggi.

² Eriyanto, 2009, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, Cetakan Keenam, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta), hlm.105

³ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, 2005, Jurnalistik; Teori dan Praktik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.61-66.

⁴ Susanto, Budi, 2003, *Identitas dan Postkolonialitas di Indonesia*. (Kanisius, Yogyakarta), Hal. 106

⁵ Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta, (PT. Raja Grafindo), 2005, hlm. 258-259

⁶ <http://politik.kompasiana.com/2011/01/31/peranan-penting-tokoh-tokoh-agama/> diakses 29 Mei 2012, pukul 22.00 WIB

Menurut pakar komunikasi Dedy N. Hidayat, berita tidak sensasional, tidak memenuhi “standar” apa yang dinilai sebagai nilai berita, tidak dimuat. Strategi ini memperlihatkan bahwa informasi yang disajikan media dianggap sebagai dagangan⁷.

I.2 Rumusan Masalah

Media massa cenderung memproduksi berita sesuai kriteria yang seirama dengan tujuan dan kepentingannya.⁸ Wartawan media massa cenderung memilih seperangkat asumsi tertentu yang berimplikasi bagi pemilihan judul berita, struktur berita, dan keberpihakannya pada seseorang atau sekelompok orang, meskipun keberpihakan tersebut sering bersifat subtil dan tidak sepenuhnya disadari. Asumsi wartawan bersifat parsial, karena tidak mewakili pihak-pihak lain⁹.

Jadi, dapat dikatakan bahwa media mengkonstruksikan realitas sosial menurut sudut pandangnya melalui penggunaan bahasa dan narasi tertentu, serta pengutamaan nilai-nilai tertentu. Konstruksi realitas yang disusun ini berdasarkan sudut pandang media itu sendiri, menunjukkan isi media itu subjektif, dan juga menunjukkan keberpihakan media, yang dapat disajikan oleh media melalui framing atau pembingkaihan. Artinya, media dengan segala kemampuan framing, mampu menjadikan seseorang pahlawan atau penjahat, penting atau orang biasa saja.¹⁰

Salah satunya adalah ketika media memberitakan peristiwa atau isu pelecehan seksual yang terkait tokoh agama di Indonesia, dan yang baru-baru ini muncul adalah pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama dari agama Islam, yakni Habib Hasan Assegaf yang diberitakan melakukan pelecehan seksual terhadap jamaah laki-lakinya yang berusia belasan tahun. Karena isu yang diangkat ini negatif, maka disinilah tantangannya bagaimana media harus tetap menyajikannya secara berimbang, aktual, dan faktual. Bisa saja dengan pemilihan bahasa yang sedikit berbeda, dapat mengkonstruksikan tokoh agama yang semula dipandang masyarakat baik, karena pemberitaannya, masyarakat terprovokasi untuk memandang buruk tokoh agama tersebut.

⁷ Mustain. 2011. *Dramatisasi Bisnis Infotainment Antara Profesionalisme dan Idealisme*. Jurnal Dakwah Komunikasi. Komunika STAIN. Vol 5 no.2. Purwokerto. Hlm. 4

⁸ Fahturin, Zein, *NU Politik – Analisis Wacana Media*, (Yogyakarta, LkiS), hlm. Xviii.

⁹ Eriyanto, 2009, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta, LkiS), hal. xxi

¹⁰ <http://www.fisip.undip.ac.id/> (22 April 2012, pk 15.30 WIB)

Idealisme media adalah memberikan informasi yang benar. Melalui idealisme ini media berperan sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat untuk mengembangkan sikap kritis konstruktif. Namun idealisme ini seringkali berlawanan dengan realitas yang seringkali diwarnai oleh kepentingan ekonomi. Kepentingan ekonomi yang terlalu dominan ini menjadikan proses komersialisasi media tidak dapat dihindari. Pada tahap lanjut, kekuatan dominan menjadi penentu makna pesan media¹¹

Sehingga, pada saat berita kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama seperti Habib Hasan Assegaf ini muncul di berbagai macam media, walaupun topik yang diambil sama, namun penyajian dan pembingkaiannya bisa berbeda.

Perbedaan penyajian berita dan pembingkaiannya atas tokoh agama yang terkait kasus pelecehan seksual ini menjadi penting untuk dikaji, karena tokoh agama di Indonesia masih sangat dianggap sebagai panutan oleh masyarakat, sehingga ketika muncul berita negatif tentang tokoh agama, dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat, yang bisa saja muncul karena rasa kecewa yang kemudian masyarakat menjadi skeptis terhadap tokoh agama, tidak lagi percaya akan bimbingan dari mereka. Padahal belum tentu realitas tentang tokoh agama tadi seperti yang dikonstruksikan oleh media. Apabila sudah tidak ada kepercayaan lagi dari masyarakat, bisa berbahaya karena adanya tokoh agama atau masyarakat seperti ini bisa memberi keseimbangan pada kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah: **“Bagaimana media melakukan pembingkaiannya berita kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama?”**

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembingkaiannya berita tentang kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama yang dilakukan dari 2 media online yang berbeda.

¹¹ Mustain. *Op Cit.* Hlm 5

I.4 Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kajian ilmu komunikasi dalam ruang lingkup komunikasi massa. Studi mengenai analisis isi media dan agama, kemudian memperkaya keragaman kajian analisis isi media, dengan metode framing.

b. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran atau rekomendasi bagi pelaku media, dengan strategi framing dalam mengumpulkan informasi dan menyajikannya menjadi sebuah berita, untuk menghindari adanya bias media.

c. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk bisa melihat atau menerima informasi yang disajikan media massa dengan lebih kritis.

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

II.1 Konstruksi Realitas Sosial di Media

Realitas merupakan kenyataan semu yang telah terbentuk oleh proses kekuatan politik, sosial dan ekonomi, oleh sebab itu sebuah berita merupakan refleksi serta pencerminan dari realitas. Sebuah berita diproduksi dan dikonstruksikan sesuai perspektif tertentu dari media.¹²

Media massa disebut-sebut sebagai penyaji realitas. Apa yang terjadi di dunia ini dapat dikonstruksikan ke dalam sebuah berita yang disajikan oleh media. Penggunaan bahasa dalam pemberitaan mempengaruhi konstruksi realitas, terlebih hasilnya (baca: makna atau citra). Sebabnya ialah karena bahasa mengandung makna, sehingga penampilan secara keseluruhan sebuah wacana bisa menimbulkan makna tertentu.¹³

Penggunaan bahasa tertentu berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang dikandungnya. Selain itu, pilihan kata dan cara penyajian suatu realitas pun ikut menentukan struktur konstruksi realitas dan makna yang muncul darinya. Dari perspektif ini, bahkan bahasa bukan hanya mampu mencerminkan realitas, tetapi sekaligus menciptakan realitas.¹⁴

Realitas sosial yang sering diberitakan oleh media massa, baik cetak maupun elektronik seringkali berbeda dengan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Setiap media dapat menyampaikan pemberitaan yang berbeda satu sama lainnya, tergantung dari sudut pandang mana media tersebut melihat sebuah peristiwa. Hal ini dapat terjadi karena realitas sosial yang diberitakan merupakan hasil konstruksi dari media itu sendiri.

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang

¹² Eriyanto, 2001, Analisis Wacana Pengantar Teks Media. (LKis, Yogyakarta). hlm 125

¹³ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*, (Yayasan Obor Indonesia). Hal. 13

¹⁴ Allen, D. Grimshaw, *Sociolinguistic* dalam ithiel de sola pool et.al (editors) *Handbook of Communication*. (Chicago: Rand McNally), 1973, Hal.63

dipilihnya. Media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dihasilkannya¹⁵.

Realitas dibentuk dan diproduksi tergantung pada bagaimana proses konstruksi berlangsung. Realitas bersifat subjektif, yang terbentuk lewat pemahaman dan pemaknaan subjektif dari wartawan. Realitas yang terbentuk dalam pemberitaan bukanlah apa yang terjadi dalam dunia nyata. Melainkan relasi antara wartawan dengan sumber dan lingkungan sosial yang membentuknya¹⁶.

Berita adalah hasil konstruksi sosial di mana selalu melibatkan pandangan, ideology, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat bergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan pencerminan dari realitas. Realitas yang sama bisa jadi menghasilkan berita yang berbeda, karena ada cara melihat yang berbeda¹⁷.

Maka sesungguhnya produk media massa mulai tahap awal sampai tahap akhir dari proses rekonstruksi merupakan ‘intervensi’ pengelola media massa atas suatu peristiwa. Dengan demikian seluruh isi media (maksudnya media massa) tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna¹⁸.

Saat ini industri media massa pun terus berkembang, dari mulai cetak, elektronik, dan kemudian munculah media massa dalam bentuk online, atau media baru. Ketika berbicara mengenai institusi media lama, maka yang dibicarakan tidak hanya terbatas pada produksi media dan isi media yang berlangsung didalam institusi media saja. Tetapi juga membicarakan mengenai proses produksi, distribusi, konsumsi dan informasi dan representasi dari “The Media” atau “Si Media”, yang dilakukan oleh audiens yang berbeda dan diatur serta dikontrol oleh pemerintah atau pasar. Dalam konteks ini, maka media lama merupakan sebuah institusi sosial sepenuhnya. Sementara itu, media baru merujuk kepada suatu hal yang belum pasti dan belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Paling tidak, ketika membicarakan media baru maka kita akan menghadapi dua hal, yaitu seperangkat percobaan formal dan teknologis yang berubah dengan cepat dan seperangkat interaksi yang kompleks

¹⁵ Alex SObur, *Op. Cit* Hal. 88

¹⁶ Eriyanto, *Op.Cit*, Hal. 30-31

¹⁷ *Ibid*, Hal. 25

¹⁸ Sam Abede Pareno, 2005, *Media Massa antara Realitas dan Mimpi*, (Surabaya Papyrus), Hal. 6

antara kemungkinan akan adanya teknologi baru dalam bentuk media yang sudah ada.¹⁹

Media bukanlah lagi pesan itu sendiri di dalam dunia digital tapi lebih merupakan penjelmaan dari media itu sendiri. Pesan mungkin terdiri dari beberapa bentuk yang secara otomatis dapat diturunkan melalui data-data yang sama. Di masa depan, seorang broadcaster yang ingin mengirimkan sebuah contoh kecil content streaming, misalnya berita tentang cuaca, maka akan langsung bisa diunduh oleh users melalui banyak cara. Namun, content tersebut juga akan diterjemahkan oleh users, melalui banyak perspektif²⁰

Disebutkan juga bahwa salah satu kelebihan media baru adalah kenadali masa depan dan isu-isu sosial. Mereka yang melihat aspek-aspek positif media cyber mengatakan bahwa kendali individu yang semakin besar atas pilihan informasi akan lebih banyak warga negara dan informasi yang terlibat. Dan bahwa lingkungan-lingkungan virtual dan avatar-avatars akan membantu merangsang wacana publik tentang isu-isu dan kebijakan pemerintah²¹.

Wartawan era baru tidak lagi memutuskan apa yang seharusnya diketahui publik. Dia membantu audiens mengetahui secara runut apa yang seharusnya mereka ketahui. Hal ini secara tidak langsung berarti menambahkan interpretasi atau analisis pada sebuah laporan berita. Lebih tepat jika disebut wartawan era baru adalah memverifikasi apakah informasinya bisa dipercaya lantas merunutkannya sehingga warga bisa memahaminya secara efisien.²²

Media massa juga merupakan sebuah institusi yang memiliki serangkaian kegiatan produksi budaya dan informasinya dilaksanakan oleh berbagai tipe komunikator massa untuk disalurkan kepada khalayak sesuai dengan peraturan dan kebiasaan yang berlaku (McQuail, 1996: 58).

Menurut Charles Wright, media massa memiliki 4 fungsi utama yang saling menunjang satu sama lain (Ruben, 1998: 379). Fungsi tersebut adalah:

1. *The surveillance of the environment (pengamatan lingkungan)*

Media memberikan pesan-pesan secara terus-menerus melalui pemberitaan

¹⁹ Martin, Lister, et al. 2003, *New Media: A Critical Introduction* (London: Routledge). Hlm 1

²⁰ Jim Hall, 2001, *Online Journalism: A Critical Primer*, (London: Pluto Press), hlm. 19

²¹ Roger Fidler, 2003. *Mediamorfosis: Memahami Media Baru*. (Yogyakarta. Benteng Budaya). Hlm 291

²² Craig Richard, 2004, *Online Journalism: Reporting, Writing, and Editing for New Media*. Canada: Wardwoth, hlm 13

merekan yang memungkinkan anggota masyarakat menyadari perkembangan lingkungan yang dapat memengaruhi mereka. Pengamatan lingkungan juga memiliki fungsi pengawasan yang memperingatkan masyarakat akan bahaya dan selalu memberikan berbagai informasi atas hal-hal yang tidak terjangkau masyarakat. Contohnya bencana alam seperti terjadi angin topan atau banjir.

2. *The correlation of the part of the society in responding to the environment (korelasi).*

Media massa menghubungkan dan mengartikan pesan tentang peristiwa yang sedang terjadi. Fungsi korelasi membantu khalayak masyarakat untuk menentukan relevansi sebagai pengawasan apa yang berguna bagi mereka. Sehingga media massa dinilai sebagai “gate keeper” dari arus informasi.

3. *The transmission of the social heritage from generation to generation (sosialisasi)*

Media massa mensosialisaikan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat. Media massa memberikan berbagai pengalaman yang umum, harapan-harapan, perilaku yang sesuai maupun yang tidak sesuai dan berkontribusi berbagai kreasi kebudayaan umum. Dan media massa juga bisa mentransmisikan warisan kebudayaan dari generasi-generasi.

4. *Entertainment (hiburan)*

Media massa menyediakan sesuatu yang dapat menghibur masyarakat, banyaknya tayangan di televisi yang memanjakan khalayaknya. Mulai dari hiburan akan music, film, reality show hingga tayangan komedi. Hal ini menjadikan media massa bermanfaat untuk mengalihkan perhatian sejenak sebagai sarana relaksasi dan juga meredakan ketegangan social (Wright, 1989: 28).

II.2 News Production Theory

Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Media massa bukan sesuatu yang bebas, independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial. Ada berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa. Media massa tidak mungkin berdiri statis di tengah-tengah, dia akan bergerak dinamis di antara pusan-

pusaran kepentingan yang sedang bermain. Kenyataan inilah yang menyebabkan bias berita di media massa adalah sesuatu yang sulit dihindari.²³

Proses pembentukan berita adalah proses yang rumit dan banyak faktor yang berpotensi untuk mempengaruhinya. Banyak kepentingan dan pengaruh yang dapat mengintervensi media, sehingga akan terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dalam presentasi media. Apa yang disajikan media, pada dasarnya adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam.²⁴

Orang memiliki kepentingan pribadi, dan kepentingan-kepentingan tersebut mempengaruhi bagaimana mereka memandang dunia. Pada akhirnya, sifat proses pengumpulan berita membentuk karena adanya tekanan ruang dan waktu, dan arena cara berita tersebut didefinisikan. Definisi mengenai berita tidaklah bersifat statis, dan nilai berita seperti keutamaan, konflik, dan batas waktu telah termodifikasi.²⁵

Menurut Shoemaker dan Reese, teks media dipengaruhi pekerja media secara individu, rutinitas media, organisasi media itu sendiri, institusi diluar media, dan oleh ideologi. Faktor individu pekerja media mempengaruhi teks dalam fungsi yang ditentukan oleh rutinitas media. Fungsi yang dijalankan rutinitas media harus berada dalam fungsi yang ditetapkan organisasi media. Demikian pula kebijakan yang diambil oleh organisasi media banyak ditentukan oleh institusi di luar media. Dan di tingkat paling atas keseluruhan faktor tersebut dipengaruhi oleh ideologi yang ada di dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi isi media menurut Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese adalah²⁶:

1. Faktor Individual

Faktor ini berhubungan dengan latar belakang profesional dari pengelola media. Level individual ini melihat bagaimana pengaruh aspek-aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak. Latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, atau agama, sedikit banyak mempengaruhi apa yang ditampilkan media.

²³ Alex Sobur, *Op.Cit*, Hal. 29

²⁴ Sudibyo, Agus, 2001, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta, LkiS), Hal. 7

²⁵ Strenz, Herbert, 1993, *Reportet dan Sumber Berita-Persengkokolan dalam Mengemas dan Menyetakan Berita*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, Hal. 60

²⁶ Shoemaker J. Pamela, Reese D. Stephen, 1996, *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content, Second Edition*, New York, Longman

2. Rutinitas Media

Rutinitas media berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya mempunyai ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung setiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada didalamnya. Rutinitas media ini juga berhubungan dengan mekanisme bagaimana berita dibentuk. Ketika ada sebuah peristiwa penting yang harus diliput, bagaimana bentuk pendelegasian tugasnya, melalui proses dan tangan siapa saja sebuah tulisan sebelum sampai ke proses cetak, siapa penulisnya, siapa editornya, dan seterusnya. Berbagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana berita diproduksi, rutinitas media karenanya mempengaruhi bagaimana wujud akhir sebuah berita.

3. Level Organisasi

Level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotetik mempengaruhi pemberitaan. Pengelola media dan wartawan bukan orang yang tunggal yang berada dalam organisasi berita, ia sebaliknya hanya bagian kecil dari organisasi media itu sendiri. Masing-masing komponen dalam organisasi media bisa jadi mempunyai kepentingan sendiri-sendiri.

Sebuah organisasi media dapat diartikan sebagai suatu entitas sosial, formal, dan ekonomi yang memperkerjakan pekerja media untuk menghasilkan isi media. Dalam melihat pengaruh organisasi, pertanyaan yang hadir adalah bagaimana sebuah organisasi terstruktur, bagaimana perbedaan antara satu organisasi dengan lainnya, bagaimana kekuasaan dilakukan, dan bagaimana hal-hal tersebut dapat mempengaruhi isi media.

Pada kebanyakan organisasi, tujuan utamanya adalah mencari keuntungan (ekonomi). Para sosiolog seperti Herbert Gans dan Leon Sigai melihat pertimbangan ekonomi sebagai tekanan terhadap kerja media sekaligus berdampak tidak langsung pada keputusan editorial. Untuk menghadapi tekanan ekonomi ini ada dua hal yang dapat dilakukan organisasi

media yaitu manual keuntungan mereka kepada orang yang tepat dan atau mengurangi ongkos produksi. Karena dalam ranah jurnalisme, banyak berita yang tidak dapat diukur berdasarkan keuntungan ekonomi. Dengan adanya kompetisi untuk mencari pembaca sebanyak-banyaknya, isi media pun berubah.

Untuk beberapa alasan tertentu, pengaruh ekonomi pada isi media sangat terlihat di televisi. Kebanyakan organisasi penyiaran mendapatkan keuntungan dari iklan. Di televisi, acara-acara pada waktu prime time sekarang lebih banyak berita-berita selebriti dibanding yang bertopik serius.

Organisasi berita, dalam hal-hal tertentu, sedang menghadapi tekanan ekonomi yang semakin mempunyai peran besar dalam mendikte keputusan editorial. Struktur organisasi mempengaruhi isi media dengan cara mempengaruhi budaya pekerjaan dan dengan menentukan tingkat ketergantungan organisasi media terhadap perusahaan yang lebih besar. Pengaruh kepemilikan media juga telah mendapatkan perhatian penting. Meskipun bagian pemberitaan secara organisasi merupakan bagian dari perusahaan yang lebih besar, isi media tetap dikontrol secara tidak langsung melalui praktik penerimaan karyawan dan praktik promosi, serta melalui sensor.

4. Level Ekstramedia

Level ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media. Meskipun berada di luar organisasi media, hal-hal di luar organisasi media banyak mempengaruhi pemberitaan media. Ada beberapa faktor yang termasuk dalam lingkungan luar media:

a. Sumber berita

Sumber berita di sini dipandang bukanlah sebagai pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya. Ia juga mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan berbagai alasan; memenangkan opini publik, atau memberi citra tertentu kepada khalayak.

b. Sumber penghasilan media

Sumber penghasilan media ini bisa berupa iklan, bisa juga berupa pelanggan atau pembeli media. Untuk tetap bertahan kadang kala media harus berkompromi dengan sumber daya yang menghidupinya. Pelanggan dalam banyak hal juga ikut mewarnai pemberitaan media. Tema tertentu harus menarik dan terbukti mendongkrak penjualan, terus menerus diliput oleh media. Media tidak akan menyia-nyiakan momentum peristiwa yang disenangi khalayak.

c. Pihak Eksternal

Pihak eksternal disini seperti pemerintah dan lingkungan bisnis. Di negara otoriter, pemerintah memegang lisensi pemberitaan, jika media ingin tetap dan bisa terbit ia harus mengikuti batas-batas yang telah ditentukan pemerintah tersebut. Di negara liberal, pengaruh yang besar terletak pada lingkungan pasar dan bisnis

5. Ideologi

Ideologi disini diartikan sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya.

Dalam buku *Mediating The Message*, ideologi adalah mekanisme simbolik yang berfungsi sebagai kekuatan kohesif dan integrative dalam masyarakat. Raymond Williams (1977) mendefinisikan ideologi sebagai sebuah sistem makna, nilai dan kepercayaan yang secara relatif formal dan terartikulasi, yang dapat dianggap sebagai sebuah pandangan terhadap dunia. Ideologi bukanlah sebuah sistem kepercayaan pribadi melainkan mewakili fenomena di level sosial. Dalam perspektif ideologi, pengaruh iklan misalnya, tidak hanya menjadi suatu hasil dari sistem media yang dibangun oleh kapitalisme pengiklan.

Ideologi dalam praktik bahasa/teks terletak di beberapa lokasi yang potensial seperti kode, struktur, sistem maupun formasi bahasa. Ideologi juga terdapat dalam peristiwa diskursif itu sendiri. Ideologi bukanlah sesuatu yang diarahkan seorang pembaca berita, seorang penerbit atau sekelompok direktur. Ideologi merupakan hasil alami dari sebuah kerja sistem.

II.2.1 Kepemilikan Media

Sejak ekonomi informasi berkembang pada era 1960-an ditandai dengan ledakan informasi yang kemudian mennumbuhsurkan bisnis media, tak dapat dipungkiri, bahwa kuku kapitalisme pun telah menancap di dunia permediaan. Media tidak lagi hanya menjadi mesin ideologi informasi yang memiliki spektrum tanggung jawab sosial dan partisipasi politis dalam mengkritisi kebijakan-kebijakan penguasa, tetapi media pun telah menjadi mesin pencetak uang dan modal, tak ubahnya seperti lembaga-lembaga bisnis yang lain.²⁷

Ideologi bisnis bergerak koheren dengan ideologi politik, sosial-budaya, agama dan ideologi kepentingan lainnya, sehingga persaingan bisnis antar media semakin ketat. Persaingan ini pula yang menjadikan kepemilikan media tidak lagi dalam satu warna, yang awalnya pesaing, dengan logika bisnis dapat berubah seketika menjadi mitra bahkan saudara seataap, demikian pula sebaliknya.

Pada era 2000-an, peta kepemilikan media di Indonesia bergerak kearah konglomerasi, yang mana lebih didorong oleh persaingan dalam perebutan iklan serta efisiensi produksi. Sedangkan konglomerasi global lebih dimotifi oleh kapitalisasi informasi, sehingga penekanan pada “bisnis informasi” menjadi sangat dominan. Media tidak hanya sebagai penayang, tetapi juga pemasok informasi atau isi tayangan ke media-media lain. Dengan demikian informasi menjadi “panglima” bisnis, mereka menjual hak siar di mana-mana dan menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda.²⁸

Menurut Peter Golding dan Graham Murdock (1989) sistem komunikasi publik merupakan bagian dari ‘industri kultural’. Barang-barang yang diproduksi – termasuk program televisi – berperan secara fleksibel dalam mengoragnisir image (citra) dan diskursus yang melalui keduanya orang-orang menangkap logika dunia. Perspektif ekonomi politik akhirnya juga melihat interaksi antara dimensi simbolik dan dimensi ekonomi dari komunikasi publik (Curran & Gurevitch, 1991: 15-16). Ketika melihat interaksi antara dimensi simbolik dan ekonomi dari komunikasi publik, maka ketika melakukan analisis ideology atas praksis komunikasi, perlu mengingat bahwa semua makna memiliki dimensi sosial politiknya dan semua tidak dapat dipahami di luar konteks sosial mereka. Menurut Althuser (1971), analisis ideologi praksis komunikasi

²⁷ Bambang Sukma Wijaya. 2009. *Perkembangan TV Berbayar dan Implikasi Kepemilikan Asing di Indonesia*. Jurnal Komunikasi Universitas Indonusa Esa Unggul. Vol. 6 no.2. Hlm 3

²⁸ *Ibid.* Hlm 3

cenderung memfokuskan pada koherensi teks dengan menganggap bahwa unsur-unsurnya muncul bersama-sama untuk bercerita pada kisah yang sama, yakni kapitalisme (McQuail, 1987:83).

II.2.2 Ideologi

Secara umum, ideologi mempunyai pengertian dalam tataran positif dan negatif. Dalam tataran positif, ideologi dipersepsikan sebagai realitas pandangan dunia yang menyatakan sistem nilai kelompok atau komunitas sosial tertentu untuk melegitimasi kepentingannya. Sedangkan dalam tataran negatif, ideologi dipersepsikan sebagai realitas kesadaran palsu²⁹.

Menurut Teun A. Van Dijk, ideologi dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok. Ideologi membuat anggota dari suatu kelompok akan bertindak dalam situasi yang sama, dapat menghubungkan masalah mereka, dan memberikan kontribusi dalam membentuk solidaritas dan kohesi di dalam kelompok. Dalam perspektif ini, ideologi mempunyai beberapa implikasi penting. *Pertama*, ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal atau individual, dimana ideologi membutuhkan *share* diantara anggota kelompok atau organisasi. *Kedua*, ideologi digunakan secara internal di antara anggota kelompok.

Ideologi berkaitan dengan konsep seperti “pandangan dunia”, “sistem kepercayaan”, dan “nilai”. Namun, ruang lingkup ideologi lebih luas daripada konsep-konsep tersebut. Ideologi tidak hanya berkaitan dengan kepercayaan yang terkandung mengenai dunia, tapi juga cara yang mendasari definisi dunia. Oleh sebab itu, ideologi tidak hanya tentang politik. Ideologi memiliki cakupan yang lebih luas lagi dan mengandung makna konotasi (Croteau dan Hoynes, 1997: 163). Ideologi merupakan sarana yang digunakan untuk ide-ide kelas yang berkuasa sehingga bisa diterima oleh keseluruhan masyarakat sebagai alami dan wajar (Fiske, 1990: 239).

Shoemaker dan Reese melihat ideologi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi isi media. Ideologi diartikan sebagai suatu mekanisme simbolik yang

²⁹ Mannheim, 1991, *Ideology dan Utopia. An Introduction to The Sociology of Knowledge*. (London:outledge), hlm 59-116

berperan sebagai kekuatan pengikat dalam masyarakat. Tingkat ideologi menekankan pada kepentingan siapakah seluruh rutinitas dan organisasi media itu bekerja.³⁰

Hal ini tidak terlepas dari unsur nilai, kepentingan dan kekuatan atau kekuasaan apa yang ada di dalam media tersebut. Kekuasaan tersebut berusaha dijalankan dan disebarakan melalui media sehingga media tidak dapat lagi bersifat netral dan tidak berpihak. Media bukanlah ranah netral di mana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapat perlakuan yang sama dan seimbang (Sudibyo, 2001: 55). Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa media berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari kelompok pemegang kekuasaan dan kekuatan dalam masyarakat. Nilai yang dianggap penting bagi pemegang kekuasaan disebarakan melalui media sehingga isi media mencerminkan ideologi pihak yang berkuasa itu (Shoemaker dan Reese, 1996: 229).

Sejumlah perangkat ideologi diangkat dan diperkuat oleh media massa diberikan legitimasi oleh mereka, dan didistribusikan secara persuasif, sering dengan menyolok, kepada khalayak yang besar jumlahnya. Dalam proses itu, konstelasi-konstelasi ide yang terpilih memperoleh arti penting yang terus meningkat, dengan memperkuat makna semula mereka dan memperluas dampak sosialnya (Lull, 1998: 4). Kunci analisa dalam menguji ideologi media adalah kesesuaian antara gambaran dan kata-kata yang disajikan media dengan cara berpikir mengenai isu-isu sosial dan budaya (Croteau dan Hoynes, 1997: 164).

II.3 Media dan Agama

Media adalah sumber informasi. Malcolm X, tokoh muslim dari kaum Afrika-Amerika, bahkan melihat media lebih jauh lagi sebagai entity terkuat muka bumi. Menurutnya, media memiliki kekuatan untuk membuat apa yang benar menjadi salah dan sebaliknya, karena media seakan-akan dapat mengendalikan pikiran massa.³¹

Di bidang agama, dilihat dari sisi positif, media dapat memperkaya hidup orang beragama dengan menyampaikan berita dan informasi tentang peristiwa, gagasan, dan personalitas. Dari sisi negatif, media dan agama, keduanya memiliki

³⁰ Shoemaker J. Pamela, Reese D. Stephen, 1996, *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content, Second Edition*, New York, Longman

³¹ Rangga Sujud Widigda (Staff Bidang Penelitian LK2 2010). *Peran Media Massa Dalam Masyarakat*

godaan, Media dapat menghapus dan memarginalisasi gagasan dan pengalaman religius. Sedangkan agama dapat dapat selalu melihat media secara negatif.³²

Agama dalam format media sepenuhnya dipadatkan dalam satuan informasi. Ini berarti bahwa informasi mengenai agama tidak berbeda porsinya dengan satuan informasi mengenai politik, kriminalitas dan lain-lain.³³ Peran media akan lebih terlihat saat pemberitaannya tentang konflik-konflik, dalam hal ini, konflik agama. Media bisa saja membesar-besarkan konflik, dan di satu sisi, media bisa saja menjadi peredam konflik yang terjadi. Dalam konflik poso misalnya, media melakukan peta konflik di antara para elite, sehingga menimbulkan efek negatif terhadap hubungan para elite.³⁴

Hal tersebut dapat terjadi salah satunya adalah karena ideologi dan keberpihakan media. Membentuk opini dalam situasi konflik, seharusnya perlu diterjemahkan sebagai peredam ketegangan.³⁵ Tetapi, karena alasan ideologi dan keberpihakan, media tidak menampilkan berita sebagaimana adanya. Akhirnya, informasi yang diberikan media tidak selalu objektif. Informasi sudah merupakan interpretasi. Informasi merupakan hasil rumusan kebebasan berekspresi yang telah diarahkan oleh visi tertentu tentang realitas, dan prioritas dijadikan penyeimbang terhadap hegemoni satu realitas tertentu saja.³⁶

Neil Postman, seorang pendidik dan penyusun teori komunikasi sekaligus guru besar ilmu komunikasi di New York University, sangat tidak percaya pada peran media massa seperti televisi, selain tempat untuk hiburan. Ia mengatakan, sehubungan dengan siaran keagamaan di televisi, yang kemudian hadir di layar televisi dan merasuk benak pemirsa, bukanlah Yesus Kristus – bagi mimbar agama Nasrani – melainkan pendeta yang menjadi pengkhotbah dalam acara itu. Pastur dan pendeta yang tampil di layar pun tidaklah identik dengan pastur dan pendeta yang ada di gereja sebenarnya, melainkan ‘pendeta’ yang lebih dekat dengan selebritas yang

³² A. Eddy Krisyanto. 2010. *Spiritualitas Sosial*. Kanisius. Hal. 262

³³ Emmanuel Subangun. *Dekolonisasi Gereja Di Indonesia*. Kanisius. Hlm 66

³⁴ Hasrullah. 2009. *Dendam Konflik Poso: Periode 1998-2001: Konflik Poso dari Perspektif Komunikasi Politik*. (PT. Gramedia Pustaka Utama). Hlm 134

³⁵ Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Kanisius. Hlm 86

³⁶ *Ibid.* hlm 146

bernuansa hip-hip hura bak Whoopi Goldberg dan sejenisnya, ketimbang atmosfer religius yang khusyuk (Wardhana, 2001:178)³⁷

Dikaitkan dengan topik penelitian ini, media berperan sebagai konstruksi realita. Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami. Melalui pemberitaanya, Gatra online dan Republika online sebagai media bisa mengkonstruksikan isu tentang tokoh agama di Indonesia, melalui pemilihan bahasa dan cara pembedaan tertentu yang digunakan dalam beritanya.

II.4 Jurnalisme Online

Jurnalisme online adalah tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita. Deuze³⁸ menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme online dengan media tradisional terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan cyber. “Jurnalisme online harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui hyperlinks”.

Pavlik dalam *Journalism and New Media* (2001)³⁹, menyebut tipe baru jurnalisme online sebagai *contextualized journalism*, karena mengintegrasikan 3 fitur komunikasi yang unik, yaitu kemampuan multimedia berdasarkan platform digital, kualitas interaktif komunikasi online, dan fitur yang dapat disesuaikan (*customizable features*).

Rafaeli dan Newhagen⁴⁰ mengidentifikasi 5 perbedaan utama antara jurnalisme online dan media massa tradisional, yaitu kemampuan internet untuk menggabungkan sejumlah media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak seorang pun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan interaktifitas web. Karakteristik lain dari

³⁷ Siskawati, Isna. *Komodifikasi Nilai-Nilai Agama Dalam Sinetron Televisi*. Jurnal Thesis Mei-Agustus 2006

³⁸ Septiawan Santana K, 2005, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm.137

³⁹ *ibid*

⁴⁰ *ibid*

media ini adalah kecepatannya secara keseluruhan yang menarik sekaligus menakutkan. Jurnalisme online memungkinkan jurnalisnya untuk menyuguhkan berita terbaru sehingga pembaca akan selalu mengetahui hal-hal baru lainnya⁴¹.

Penyajian atau perancangan informasi dalam bentuk web ini tidak bersifat linear, dua dimensi, dengan paradigma urutan-urutan dari halaman depan dengan berita-berita penting sampai ke halaman belakang. Dalam jurnalisme online, ada konsep navigasi dan interface, dalam menuntun khalayak. Dari urutan daftar isi (indeks) di tampilan awal dari layar situs, khalayak bisa diajak meloncat-loncat ke berbagai artikel di halaman berikutnya berdasarkan hubungan *link* yang telah dirancang.

Menurut Dennis McQuail, new media, termasuk jurnalisme yang menggunakan media online merupakan media yang lebih interaktif dan memberikan otonomi kepada user (publik) untuk menjadi lebih aktif, bahkan dalam keadaan tertentu, publik memiliki posisi sejajar dengan jurnalis⁴². Media online memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut.⁴³

1. **Audience Kontrol** – Publik menjadi lebih leluasa dalam memilih berita yang diinginkannya. Publik (audience) memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam produksi berita.
2. **Nonlinearity** – yang memungkinkan jurnalis lebih fleksibel dalam menyajikan berita, juga memudahkan publik untuk memilih informasi yang diinginkannya
3. **Storage & Retrieval** – dimana berita-berita di media online akan selalu tersimpan sehingga mudah untuk diakses kembali oleh publik
4. **Unlimited space** – memungkinkan untuk memuat jumlah berita yang disampaikan menjadi panjang sehingga menjadi lebih lengkap
5. **Immediacy** – dimana berita disampaikan secara cepat melibeh kecepatan media konvensional, dan langsung kepada publik.
6. **Multimedia capability** – yang mendukung kinerja redaksi dalam menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lain dalam berita secara bersamaan
7. **Interactivity** – Timbal balik yang memungkinkan adanya peningkatan

⁴¹ Richard Craig, 2005, *Online Journalism: Reporting, Writing and Editing for New Media*, (USA: Wardsworth), hlm.30

⁴² Dennis McQuail. 2000. *Mass Communication Theory*. London: Sage Publications Ltd. Hlm 96

⁴³ Hall, *Op.Cit.*, Hlm 210

partisipasi publik dalam pemberitaan secara langsung

II.4.1 Nilai Berita

Jurnalisme haruslah mempertimbangkan sebuah nilai berita ketika ingin mengagkat suatu isu, nilai berita memainkan peran penting dalam apa yang dilihat dan dipilih sebaai suatu cerita berita. Banyaknya kriteria yang masuk ke dalam konstruksi nilai berita harus berhubungan dengan gagasan dominan tentang bagaimana masyarakat bekerja, apa yang dianggap penting, dan apa yang dianggap menarik bagi audiens⁴⁴.

Pada tahun 1690, Tobias Peucer mengemukakan beberapa kriteria yang menentukan nilai layak berita, yang pada intinya adalah bahwa hal-hal rutin dan biasa serta bersifat pribadi tidak memiliki nilai berita. Sejak akhir abad ke-17, sebenarnya para pemikir komunikasi sudah mampu merinci apa kriteria yang dipakai dalam menetapkan apakah suatu kejadian itu memiliki nilai berita atau tidak.⁴⁵

Kriteria tentang nilai berita sekarang ini sudah lebih disederhanakan dan disematikkan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas. Unsur-unsur tersebut adalah:⁴⁶

1. Aktualitas (*Timeliness*)

Bagi sebuah surat kabar, semakin aktual berita-beritanya, artinya semakin baru peristiwanya terjadi, semakin tinggi nilai beritanya.

2. Kedekatan (*Proximity*)

Peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca akan menarik perhatian. Unsur kedekatan ini tidak harus dalam pengertian fisik (secara geografis), tapi juga kedekatan emosional. Kian dekat dengan pembaca, kian menarik berita itu.

3. Keterkenalan (*Prominence*)

Kejadian yang menyangkut tokoh terkenal (*prominent names*) memang akan menarik pembaca. Dalam ungkapan jurnalistiknya: “*personages make news*” dan “*news about prominent persons make copy*”. Nama-nama terkenal ini tidak harus diartikan orang saja. Demikian pula tempat-tempat terkenal,

⁴⁴ Sardar, Ziauddin, 2008, *Membongkar Kuasa Media*, (Yogyakarta, Resist Book), Hal. 93

⁴⁵ Kusumaningrat. *Op.Cit*, Hal. 60

⁴⁶ *Ibid*, Hal. 61-64

peristiwa-peristiwa terkenal, tanggal-tanggal terkenal, dan situasi terkenal memiliki pula nilai berita yang tinggi.

4. Dampak (*consequence*)

Peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat, memiliki nilai berita yang tinggi. Mengukur luasnya dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa ini juga dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, “berapa banyak manusia yang terkena dampaknya, seberapa luas, dan untuk berapa lama?”

5. Human Interest

Dalam human interest terkandung unsur yang menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya. Berita yang tergolong ke dalam human interest dapat mengandung salah satu unsur: ketegangan (*suspense*), ketidaklaziman (*unusual*), minat pribadi (*personal interest*), konflik (*conflict*), simpati (*sympathy*), kemajuan (*progress*), seks (*sex*), usia (*age*), binatang (*animals*), dan humor (*humor*).

II.5 Framing

Framing dipandang sebagai sebuah strategi penyusunan realitas sedemikian rupa, sehingga dihasilkan sebuah wacana (*discourse*) yang di dalam media massa, wacana ini paling banyak mengambil bentuk dalam wujud berita.⁴⁷ Penyusunan realitas tersebut tak luput dari kepentingan internal dan eksternal media, baik teknis, ekonomis, politis maupun ideologis.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau prespektif ini akan menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.⁴⁸

Frame media adalah dimana jurnalis mengemas peristiwa dengan berbagai pandangan dan kompleksitasnya, menjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap

⁴⁷ Ibnu Hamad. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. (Yayasan Obor Indonesia). Hal. 21-22

⁴⁸ Op. Cit Eriyanto (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (PT,LKis Pelangi Aksara). Hal. 68

penting, apa yang perlu ditonjolkan, dan apa yang perlu disampaikan oleh wartawan kepada khalayak pembaca. Frame media, dengan demikian adalah bentuk yang muncul dari pikiran, penafsiran, dan penyajian dari seleksi, penekanan, dan pengucilan dengan menggunakan simbol-simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir, baik dalam bentuk verbal, maupun visual.⁴⁹

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999:21).

Entman (Eriyanto, 2000a:94; Triputra, 2000:412) melihat framing dalam dua dimensi besar: Seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan yang akan dibuangnya. Di balik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

II.6 Kedudukan dan Posisi Tokoh Agama

Tokoh agama di Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam memasyarakatkan program pembangunan, tokoh agama dianggap sebagai salah satu jalur non-formal untuk menyalurkan program-program pemerintah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa ada peran tokoh agama turut mempengaruhi keputusan masyarakat untuk ikut terlibat dalam program pemerintah⁵⁰.

Selain itu, tokoh agama banyak dilibatkan dalam mengatasi konflik yang terjadi dalam masyarakat. Pelibatan tokoh agama dalam pendekatan kultural untuk

⁴⁹ *ibid.* Hal 69

⁵⁰ Taufiq. 1997. *Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Agama) Terhadap Keputusan Penduduk Bertransmigrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro. Hlm 2

menangani konflik bukan tanpa alasan yang kuat. Pertama, konflik pada umumnya tidak terjadi tanpa dukungan konteks interrealisasi sosial yang mengitarinya. Dalam konteks seperti itu, tokoh agama umumnya merupakan aktor sosial yang menduduki posisi strategis yang dapat memobilisasi pihak-pihak yang berkonflik untuk bersama-sama menciptakan ruang damai. Kondisi aman dan damai harus diciptakan oleh masyarakat dengan nalarnya sendiri. Dalam situasi itulah tokoh agama menemukan peran besarnya.⁵¹

Tokoh agama juga dipandang sebagai seorang pemimpin masyarakat, dimana tokoh agama juga memiliki pengikut. Adapun pola hubungan yang dibangun antara pemimpin dengan anak buah atau pengikutnya ini, didasarkan pada pola hubungan patron klien.

Pola hubungan patron klien ini dalam teorinya adalah dimana antara dua orang yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental, dimana seseorang dengan status sosial ekonomi lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumber daya untuk memberikan perlindungan dan/atau keuntungan kepada seseorang dengan status lebih rendah (klien) yang pada gilirannya membalas pemberian tersebut dengan dukungan dan bantuan, termasuk jasa pribadi kepada patron⁵².

Patron-klien ini merupakan salah satu kajian sosiologi dan antropologi, jika dikaitkan dengan agama, tokoh agama dan tarekat yang berkembang di masyarakat, maka dengan pendekatan ilmu sosial ini, pola hubungan antara tokoh agama-pengikut dilihat seperti teori pola hubungan patron-klien, khususnya apabila tokoh yang bersangkutan memiliki pengikut dan pengagum yang banyak.⁵³

Dalam agama Islam, khususnya dalam sistem pesantren juga berlandaskan semangat hubungan patron-klien. Setidaknya, terdapat nilai dasar yang menopang keberlangsungan hubungan patron-klien dalam tradisi pesantren, yaitu (1) hubungan kiai-santri yang tidak seimbang dan berbeda status; (2) hubungan yang bersifat personal dan cenderung kultus individu. Persoalannya, dengan kedudukan yang tidak setara dalam interaksi kiai-santri semacam itu, pembelajaran pun cenderung bersifat satu arah: kiai memberi dan santri menerima.⁵⁴

⁵¹ A. Muchaddam Fanham. 2010. *Peran Tokoh Agama Dalam Penanganan Konflik Sosial DI Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*. Kajian Vol 15 no. 2. Hlm 2-3

⁵² Safrudin Bustam Layn. *Dinamika Ikatan Patron Klien (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Populis Vol. 3 September 2008. Hlm 2

⁵³ Mujiburrahman. *Berbagai Pendekatan Dalam Mengkaji Tasawuf*. Artikel Graduate. UIN Jakarta.

⁵⁴ Mahmud Arif. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. (LKIS. Yogyakarta). Hlm. 184

Dalam hubungan dengan upaya manusia melangsungkan kehidupannya, Balu dan Paloma (1984), menyatakan bahwa individu tertarik pada pertukaran karena mengharapkan ganjaran yang bersifat ekstrinsik dan intrinsik. Dimaksudkan Blau dengan ekstrinsik adalah ganjaran berupa uang, barang atau jasa, sedangkan intrinsik adalah merupakan wujud pujian, penghormatan atau bentuk kepuasan batin. Walaupun demikian tidak semua interaksi merupakan proses pertukaran, dikatakan proses pertukaran terjadi jika masing-masing pihak yang berhubungan berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dicapai melalui interaksi dengan maksud mendapatkan sarana dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

II.8 Asumsi Teoritis

Faktor-faktor latar belakang ideologi media online sedikit banyak menentukan cara media tersebut melakukan pembedaan yang berbeda atas satu isu yang sama.

BAB III METODOLOGI

III.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger. Tesis utama Berger adalah manusia dan masyarakat adalah produk dialektis, dinamis, dan plural secara terus menerus. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara alamiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.⁵⁴

Paradigma ini memandang bahwa ilmu sosial perlu untuk mengkaji *socially meaningful action*. Max Weber (1883) melihat bahwa adanya alasan dan motivasi personal dalam membentuk perasaan individu dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan tertentu.⁵⁵

Menurut Rosenberg, kaum konstruktivis percaya bahwa sebenarnya aturan-aturan tidak mencerminkan kebenaran independen apa pun mengenai alam. Aturan-aturan itu sekedar konstruksi sosial, sadar atau tidak sadar disusun dan ditanamkan, tetapi kekurangan fondasi pikiran dan tindak manusia yang bebas.⁵⁶

Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.⁵⁷

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa paradigma konstruktivis menyatakan bahwa dalam setiap realitas ada maksud dan makna tertentu⁵⁸. Paradigma

⁵⁴ Eriyanto, 2009, *Analisis Framing-Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta, LkiS, Hal. 13-15

⁵⁵ W. Lawrence, Neumann, 2003, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches, Fifth Edition*, Washington, Perason Education, Hal. 75

⁵⁶ Deddy, Mulyana 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Hal. 36

⁵⁷ Eriyanto, *Op.Cit*, Hal. 35

ini mencoba mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik sebuah realitas. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis dipakai untuk melihat bagaimana realitas mengenai tokoh agama di Indonesia dibingkai dan dikonstruksikan dalam pemberitaan yang terkait kasus pelecehan seksual yang disajikan oleh media Republika Online dan Gatra Online.

III.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisa isi dan teks berita di Gatra Online dan Republika Online. Dalam hal ini mengenai pembingkai berita yang terkait kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama, yang dilakukan 2 media online yang berbeda.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi⁵⁹. Dengan pendekatan penelitian ini, peneliti berusaha menafsirkan makna dari satu teks berita dengan menguraikan cara suatu media membingkai berita.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁰

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁶¹

Penelitian kualitatif merupakan nama yang diberikan kepada penelitian yang terutama menaruh perhatian pada arti dan interpretasi. Pendekatan ini dapat dilakukan dalam studi literatur sampai ilmu sosial, dan memfokuskan pada evaluasi kritis terhadap teks.⁶²

⁵⁹ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, Hal. 1

⁶⁰ Lexy, J. Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Hal. 3

⁶¹ *Ibid*, Hal. 11

⁶² John Stokes. *How to Do media and Cultural Studies*. Great Britain, 2003 Hal 3

Pada penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis, teori dibatasi pada pengertian: suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.⁶³

III.3 Strategi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan strategi *Social Constructivism*. Social Constructivism pada dasarnya menekankan pada pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana orang membangun sebuah konstruksi realitas? Apa yang mereka laporkan mengenai persepsi, kebenaran, penjelasan, kepercayaan dan sudut pandang? Apa konsekuensi dari konstruksi mereka terhadap tingkah laku untuk dirinya dengan orang lain dalam pergaulan yang saling mempengaruhi?⁶⁴

Konstruktivisme dimulai dengan premis bahwa dunia manusia berbeda dari alam, dunia fisik dan karenanya harus dipelajari secara berbeda (Guba dan Lincoln: 1990) Karena manusia telah berevolusi untuk menafsirkan dan menyusun realitas, dunia persepsi manusia tidak nyata dalam pengertian yang mutlak, tetapi dibuat dan dibentuk oleh budaya dan konstruksi linguistik. Konstruktivis mempelajari beberapa realitas yang dibangun oleh orang-orang dan implikasi dari konstruksi tersebut untuk hidup mereka dan interaksi dengan orang lain.

Alasan penulis menggunakan strategi penelitian Social Constructivism ini karena ingin melihat bagaimana suatu realitas dalam kehidupan nyata dikonstruksikan melalui sudut pandang dan gaya pemberitaan masing-masing media online.

III.4 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁶⁵

Penelitian ini menekankan pada analisa yang bertujuan untuk memaparkan bagaimana media online yang berbeda membingkai berita tokoh agama yang terkait dengan kasus pelecehan seksual yang disajikan dalam teks berita.

⁶³ Moleong. *Op.Cit.* Hal.3

⁶⁴ Patton, Quinn, Michael, 2002, *Qualitative Research & Evaluation Methods, 3rd Edition*, California, Thousand Oaks, Sage Publication, Hal. 96

⁶⁵ Rahmat, Jalaluddin, 1999, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Hal.

III.5 Unit Analisis

Teks berita berisikan tentang kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama yang menjadi bahan analisis penelitian ini bersumber dari 2 media online yang berbeda, yakni Republika Online dan Gatra Online.

Adapun pertimbangan dalam memilih dua media online ini, adalah karena Republika online dikenal memiliki ideologi atas satu agama tertentu, sedangkan Gatra tidak, dan pembingkaiannya berita yang ingin dikaji terkait tentang isu agama.

Penentuan artikel sebagai sample dilakukan secara purposive, adapun artikel yang dipilih menjadi unit observasi adalah yang tayang pada bulan Februari dan Maret yang berdekatan waktunya dengan kasus pelecehan seksual tersebut.

Tabel 1 Unit Analisis dalam Situs Berita Gatra Online

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1	16 Februari 2012	Eksplorasi Birahi Berjubah Wali
2	16 Februari 2012	Status “Wali” Menjerat Anak Muda
3	17 Februari 2012	“Kami Disuruh Mijitin”
4	17 Maret 2012	Babak Baru Penyidikan Habib Hasan

Tabel 2 Unit Analisis dalam Situs Berita Republika Online

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1	8 Maret 2012	Meski Diduga Cabul, Habib Hasan Masih Terus Berdakwah
2	12 Maret 2012	Diduga Cabuli Santrinya, Habib Hasan Hanya Bilang, “Mendoakan”
3	16 Maret 2012	Habib Hasan Mengaku Tak Miliki Akun Facebook, Email dan BBM
4	20 Maret 2012	Habib Hasan Tolak Semua Tuduhan Santri

III.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data memiliki peranan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam konteks penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode analisis teks. Metode analisis ini berusaha untuk menentukan kunci-kunci tema dalam sebuah teks dan menunjukkan bahwa latar belakang budaya membentuk pemahaman kita terhadap sebuah peristiwa. Dalam mempelajari media, analisis bingkai menunjukkan bagaimana aspek-aspek struktur dan bahasa berita mempengaruhi aspek-aspek yang lain. (Anonymous, 2004). Analisis bingkai merupakan dasar struktur kognitif yang memandu persepsi dan representasi realitas. (Fisher King, 2004). Menurut Panuju (2003), frame analysis adalah analisis untuk membongkar ideologi di balik penulisan informasi.

Dimana, teks berita tentang kasus dugaan pelecehan seksual atas Habib Hasan Assegaf di situs Gatra online dan Republika online menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut dikumpulkan untuk melihat bagaimana media online membingkai tokoh agama di Indonesia dalam pemberitaannya dengan analisis framing.

III.7 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis framing atau pembingkai yang merujuk pada model framing Robert N. Entman.

Konsep framing Entman (Eriyanto, 2004) digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Bentuk penonjolan bisa beragam, dengan menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab di benak khalayak.

Dalam konsepsi Entman, framing merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Elemen-elemen dalam framing Entman terdiri atas Define problems, Diagnose causes, Make moral judgement dan Treatment recommendation.

Tabel 3 Elemen-elemen dalam Framing Entman

<i>Define problems</i>	Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau masalah apa?
<i>Diagnose causes</i>	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i>	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan
<i>Treatment recommendation</i>	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah.

(Sumber: Eriyanto, 2004, 186)

Konsep pembingkaiian ini dipilih karena melihat bagaimana tingkat objektivitas awak media dalam memberitakan tentang kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama. Dalam penelitian ini, pembingkaiian digunakan untuk melihat apakah berita yang dihadirkan lahir dari fakta, bukan sekadar pilihan jurnalis, dan aspek mana yang lebih ditonjolkan media.

III.8 Keabsahan Penelitian

Kualitas penelitian dapat dilihat dari empat kriteria (Poerwandari, 2009) , yaitu *credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transferability*. Dalam penelitian ini ada tiga kriteria:

a. *Credibility*⁶⁶

Credibility adalah sejauh mana penelitian ini dapat dipercaya, untuk itu framing yang dilakukan dalam penelitian ini adalah atas dasar ideologi masing-masing media dan cara penyajian yang berbeda. Penelitian ini dapat diandalkan karena kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama merupakan realitas sebenarnya yang digambarkan, bukan rekayasa atau bentukan media. Dalam penelitian ini, setiap acuan teks dilampirkan, dan pencantuman setiap referensi yang digunakan.

b. *Dependability*⁶⁷

Dependability yaitu sejauh mana peneliti mampu mengkonseptualisasikan secara benar apa yang diteliti dan konsistensi peneliti atas seluruh proses penelitian. Dengan demikian peneliti harus berusaha mengaitkan permasalahan dan jawaban dari hasil wawancara pada informan dengan teori yang digunakan. Framing yang dilakukan berdasarkan unsur-unsur model Robert N. Entmant.

III.9 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Analisis terhadap pembingkaiian yang dilakukan, semata-mata hanya berdasarkan latar belakang ideologi dua media online tersebut. Kelemahan dari penelitian ini adalah analisis dilakukan tanpa melihat subjektivitas dari pekerja media online tersebut.

Sedangkan keterbatasan penelitian ini, adalah tidak melakukan wawancara mendalam pada pihak-pihak yang memproduksi teks berita dalam media online tersebut.

⁶⁶ Poerwardani, E.K. (2001). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta : LPSP3 UI.

⁶⁷ *Ibid*

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

IV.1. Gatra online

Sejarah berdirinya Gatra hingga merambah ke dunia online seperti sekarang ini cukup panjang. Awalnya Gatra adalah sebuah majalah berita mingguan yang diterbitkan di Indonesia sejak tahun 1994. Banyak anggota majalah Tempo yang baru saja dibredel saat itu kemudian menjadi anggota pendiri majalah ini. Didirikan oleh pengusaha yang dekat dengan rezim Orde Baru, Bob Hasan, majalah ini dikenal propemerintah saat pemerintah Orde Baru masih berkuasa. Seperti Tempo, format sampulnya juga meniru sampul majalah TIME dengan garis merah di sepanjang sisi. Berdirinya Gatra tak bisa dilepaskan dari kasus pembredelan terhadap Tempo, Detik dan Editor pada 21 Juni 1994. Ada periode "menyakitkan" justru di internal ex-Tempo sendiri, antara yang memilih ikut Gatra dan tidak ikut Gatra. Sampai ada "kampanye" boikot Gatra waktu itu yang diserukan oleh sejumlah orang ex-Tempo yang menolak gabung ke Gatra.⁶⁸ Dan hingga kini para penggerak Gatra adalah pekerja pers yang telah menjalani spesialisasi majalah berita lebih dari dua dasawarsa⁶⁹

Majalah Gatra merasa harus ikut mengembangkan bisnisnya melalui media online, karena melihat perkembangan teknologi, dimana pasar gadget di Indonesia sangat berkembang pesat, dan banyak orang yang mulai memilih mengakses informasi melalui gadget-gadget tersebut. Gatra online mulai dirintis pada bulan Juli tahun 1995. Ketika dunia maya belum gegap gempita seperti sekarang ini, dan saat itu majalah Gatra belum genap berusia satu tahun. Awalnya penyebaran informasi lewat internet ini hadir melalui GIS (Gatra Intenet Service) <http://www.uni-stuttgart.de/indonesia/news/gatra/index>. Setahun kemudian domain www.gatra.com resmi diluncurkan pada September 1996.

Gatra dalam tampilan online muncul dengan nama GATRANews, adalah ciri baru yang mereka usung untuk menyongsong era baru dunia informasi saat ini. Menghadirkan informasi pilihan dikemas ala majalah; reporting yang mendalam,

⁶⁸ <http://www.anneahira.com/majalah-gatra.htm>

⁶⁹ Gatra Company Profile. *Op Cit.* Hlm. 2

tajam, analisis namun tanpa melupakan pentingnya kecepatan penyajian yang menjadi ciri utama media online.⁷⁰ Dan memiliki slogan “Klik Gatra, Baru Bicara”⁷¹

Gatra adalah sebuah kata yang diambil dari khasanah bangsa, tidak mencerminkan simbol golongan, mudah diingat, mulus diucapkan, singkat ditulis, lancar dilisankan, bersahaja dengan makna: wujud, sudut pandang.

Gatra juga memiliki visi misi, membangun industri informasi menuju masyarakat yang cerdas, berakhlak, dan sadar akan hak dan kewajibannya, serta mendorong tegaknya hukum yang berkeadilan. Menyajikan produk informasi yang terpercaya, mencerdaskan, obyektif, akurat, jujur, jernih, dan berimbang. Meningkatkan hasil usaha dengan cara yang sehat, adil, efisien, efektif, inovatif, tumbuh dan disegani dalam bisnis global, juga meningkatkan mutu pelayanan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pembaca.⁷²

Gambar 1 Tampilan Home Situs Berita Gatra Online



(Sumber: Gatra.com)

Pada halaman utama (home) situs berita Gatra, baris paling atas terdapat kolom untuk login bagi yang sudah menjadi member pada situs berita ini, kemudian ada kolom “search” untuk pencarian langsung artikel secara spesifik. Di baris kedua terdapat link/rubrik lain, seperti Nasional, Nusanantara, Internasional, Ekonomi,

⁷⁰ Gatra company profile, diunduh 17 Juni 2012, 12.00WIB

⁷¹ <http://www.gatra.com/>

⁷² *ibid*

Hukum, Kesehatan, Olah Raga, Iltek, Hiburan. Di baris ketiga terdapat link menuju Gatra kampus, dan link langsung menuju halaman facebook dan Twitter. Fokus berita mendapat porsi layout paling besar dengan foto, karena menampilkan berita utama yang Gatra angkat, lalu disampingnya terdapat beberapa artikel utama.

Gatra online juga memungkinkan pembaca untuk berkomentar mengenai artikel yang ditulis, dan juga berdiskusi dengan sesama pembaca dalam forum maya yang disediakan fiturnya.

IV.2 Republika online

Sebelum merambah ke dunia online, Republika berawal dari koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia⁷³. Penerbitan ini merupakan hasil dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda, yang telah menempuh berbagai langkah. Hadirnya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang memiliki kuasa untuk menembus pembatasan ketat pemerintah atas izin penerbitan saat itulah yang memungkinkan upaya tersebut berhasil. Akhirnya, Republika terbit untuk pertama kalinya pada 4 Januari 1993 di bawah pimpinan mantan Menristek BJ Habibie, dengan profil pembaca, sebagai berikut⁷⁴: komunitas muslim dan urban; berpendidikan dan profesional; toleransi dan inklusif; serta loyal dan berorientasi pada keluarga.

Republika memiliki motto: “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, motto ini didasarkan pada kehendak mewujudkan media massa yang mendorong bangsa menjadi kritis dan berkualitas⁷⁵.

Republika merupakan media massa komunitas muslim terbesar dan surat kabar nasional terbesar di Indonesia yang memuat ragam kombinasi artikel mencakup semua aspek kehidupan yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan demokrasi⁷⁶.

Direktur utama Republika saat ini, Erick Thohir pun ikut menegaskan mengenai perkembangan harian Republika yang merambah ke dunia online, ia

⁷³ <http://www.mahakamedia.com/modul/page/bisnis>. Harian umum Republika. Diakses pada 17 Juni 2012, 10.30 WIB

⁷⁴ *ibid*

⁷⁵ Hasrullah. *Perkembangan dan Prospek dalam Tahun Kedua Harian Republika*. 2001. PT. LKis Pelangi Aksara

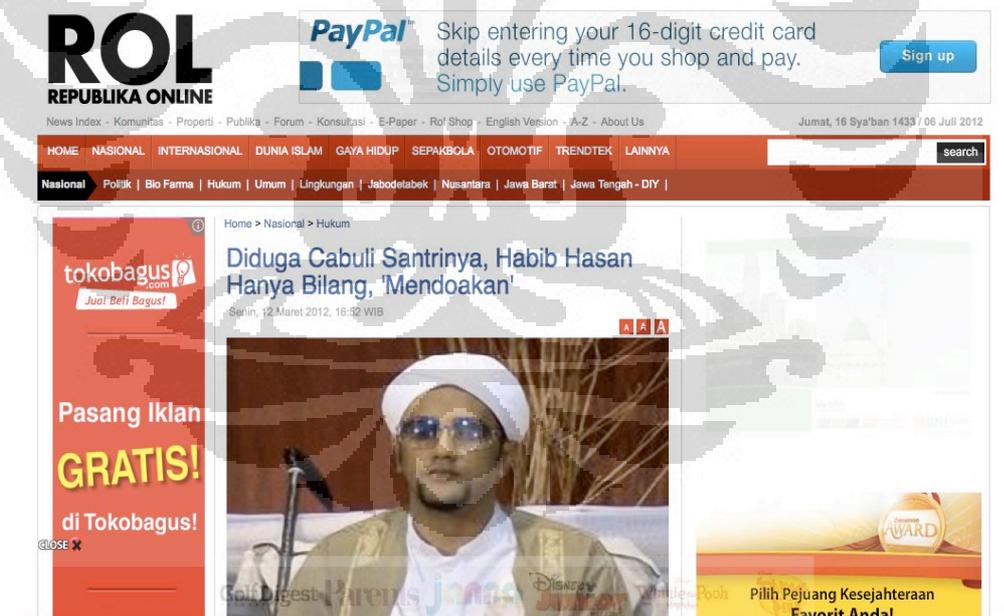
⁷⁶ *ibid*

mengatakan bahwa hal ini penting bagi grup Republika untuk berubah dan melakukan transformasi besar-besaran, di era digitalisasi dan konvergensi ini tidak mungkin dia. Menurut Erick, Republika yang selama ini dikenal sebagai surat kabar, saat ini berubah menjadi perusahaan konten distribusi islami yang nasionalis.⁷⁷

Republika Online (ROL) hadir sejak 17 Agustus 1994, satu tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks.

Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya.⁷⁸

Gambar 2 Tampilan Home situs berita Republika online



(Sumber: Republika.co.id)

Di halaman utama (Home) bagian atas situs berita Republika online, terdapat beberapa link/rubrik, diantaranya adalah Nasional, Internasional, Dunia Islam, Gaya

⁷⁷ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/03/31/lixc1f-erick-kita-ingin-berubah>

⁷⁸ <http://www.republika.co.id/page/about> diakses pada 17 Juni 2012, 10.00 WIB

Hidup, Sepak Bola, Otomotif, Terndtek, Lainnya. Kemudian ada juga fitur kolom “search” yang dapat digunakan untuk mencari artikel lama atau apabila ingin langsung spesifik mencari judul artikel, sehingga pencarian menjadi lebih cepat. Dibaris bawah link artikel tersebut terdapat kolom Breaking News yang selalu terupdate apabila ada berita penting baru. Di kolom kanan terdapat kolom artikel terkini dan terpopuler, dan di kolom kiri ada jadwal sholat untuk yang beragama Islam, dan tepat dibawah jadwal sholat terdapat info cuaca. Di halaman utama juga dipenuhi dengan beberapa iklan produk. Dan juga diletakkan link apabila ingin langsung konek pada halaman facebook Republika juga twitter Republika.

Gambar 4 Tampilan Home Bagian Bawah Situs Berita Republika Online

The screenshot displays the bottom section of the Republika Online homepage, organized into several columns and sections:

- Left Column:**
 - Komisi X Panggil Wamen Kebudayaan** (2 jam yang lalu)
 - 'Ronaldo Berikan Segalanya untuk Portugal'** (3 jam yang lalu)
 - Jadwal Perempat Final Piala Eropa 2012** (3 jam yang lalu)
 - Perkembangan Sepakbola (VII) Tiki-taka di Liverpool** (3 jam yang lalu)
 - Melreles: Tak Ada Tim Favorit Sebenarnya** (3 jam yang lalu)
 - Indeks**
 - KOMENTAR**
 - Topik:** Kebijakan Menteri Kesehatan, Nafsiyah Mboi mengkampanyekan penggunaan kondom kepada kelompok remaja mengundang protes dari berbagai pihak.
 - Tweet:** #kampanyeKONDOM
 - kikiarfani via Twitter** RT @Dakwah_Kampus Bu Menkes
- Second Column:**
 - HIKMAH**
 - Kisah Sang Penjaga Rahasia**
 - REPUBLICA.CO.ID, Oleh Prof Yunahar Ilyas Namanya Hudzaifah bin al-Yaman, terkenal dengan julukan Shahibu Sirri Rasullillah
 - Inilah Doa yang tak Didengar
 - Mari Beristiqamah
 - Memaknai Isra Miraj
 - Anda ingin bersedekah berbagi ilmu? Kirimkan artikel Anda ke email: hikmah@rol.republika.co.id
 - AKU MUAK DENGAN KORUPSI**
 - Lembaga itu Adalah KUA
 - Saya kaget setengah mati saat seorang saudara saya menyebutkan angka yang dia keluarkan
- Third Column:**
 - PUBLIKA**
 - Lesbianisme dan Liberalisme**
 - REPUBLICA.CO.ID, Oleh: Qosim Nurseha "Kesetaraan gender, homoseksualitas, dan lesbianisme adalah
 - Promosi Lesbi Irshad Manji
 - HAM, Islam, dan Lesbianisme
 - Obat dari Sampah Si 'Rambut Merah'
 - Kirimkan tulisan Anda dan foto-foto ke email: kirimanpembaca@rol.republika.co.id
 - TAKBIRIADI MUSTOPA (LP3I)**
 - Judul: "Manchester United Juara 2 Menit"
 - Dibaca oleh 5223 Pembaca
 - MENUJU JAKARTA 1**
 - Pengamat: Jangan Jadikan Jakarta Pertaruhan Para Bandar
 - Judul: Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta
 - REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA - Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta
- Right Column:**
 - Masya Allah, Gadis Ini Tidur Berbulan-bulan
 - Subhanallah, Inilah Mukjizat Laba-laba
 - Muslim Xinjiang, Bertahan di Tengah Keterbatasan (2-habis)
 - ENGLISH VERSION**
 - Wow! Military conscription for Indonesian tax employee!
 - Indonesia eyes the role as Asian sukuk hub
 - SME export remains resilient despite European crisis
 - KOMUNITAS**
 - Sejumput Kisah dari Diskotek Dangdut
 - Ulah "CABE" ke-2: Semakin Bertambah Semakin Solid
 - Scorpio Club 225 Ingin Jadi

Di halaman utama bawah sebelah kanan terdapat kolom komentar yang menampilkan komentar pembaca melalui jejaring sosial twitter. Kemudian di sebelah kiri ada kolom untuk berita pilihan, English version, dan komunitas. Di bagian depan ada kolom-kolom dengan topik berita yang sudah dikelompokkan.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan analisis hasil penelitian, penulis melakukan pembedaan pemberitaan kasus dugaan pelecehan seksual yang dilakukan Habib Hasan dari 2 media online yakni Gatra online dan Republika online.

V.1 Analisis Pembedaan Gatra online & Republika online

V.1. A. Gatra online

A.a. Berita: Eksploitasi Birahi Berjubah Wali – 16 Februari 2012 Gatra Online

Ringkasan Berita:

Habib muda yang sedang naik daun diadakan mencabuli puluhan jamaah pria remaja, dengan dalih doktrin ketaatan pada wali. Korban terindikasi kecanduan dan dikhawatirkan mengalami penyimpangan orientasi seksual.

Sepucuk surat panggilan dilayangkan pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Surat yang diteken Ketua KPAI, Maria Ulfah Anshor, tertanggal 13 Februari 2012 itu, ditujukan kepada Habib Hasan bin Ja'Far Assegaf, yang beralamat di Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Pemanggilan Hasan oleh KPAI terkait statusnya terlapor atas pengaduan yang cukup serius untuk seorang tokoh agama: “kekerasan psikis dan kekerasan seksual”. Sebelumnya, pada 16 Desember, Hasan dilaporkan ke polisi atas tuduhan telah melakukan pencabulan. Namun, hingga pertengahan Februari, polisi juga belum memanggil dan memeriksa terlapor. Akhirnya KPAI ikut langsung melayangkan pemanggilan setelah menerima pengaduan pada Selasa, 7 Februari.

Meski berusia muda, 38 tahun, dan namanya belum lama mencuat, Hasan Assegaf bukan sosok sembarangan. Ia ikon kunci Nurul Musthofa (NM), majelis taklim yang 10 tahun terakhir naik daun, menjadi magnet baru bagi puluhan ribu anak muda Jakarta dan sekitarnya. NM masuk dua terbesar majelis taklim di Jakarta, selain Majelis Rasulullah pimpinan Habib Mundzir Al-Musawa. Adanya pengaduan pelecehan seksual ini, menambah panas sorotan terhadap majelis pemcita habaib itu.

Korban yang mengadu adalah murid-murid lingkaran dekat sang habib. Sebagian malah kerabat sejumlah orang yang berperan penting dalam merintis pengembangan majelis itu.

Terbongkarnya skandal Hasan itu terpicu somasi yang dilayangkan Hasan kepada delapan orang, November 2011. Seorang pengusaha pencinta habib, sebut saja Edo, yang ditemui Gatra di rumah Hasyim Assegaf di Jagakarsa, menjelaskan bahwa masalah ini bermula ketika korban cabulan Hasan mengadu kepada kakak perempuannya. Si kakak mengadukan kepada guru mengajinya, Maryam, di Jagakarsa.

Maryam adalah menantu Haji Atung, sosok yang pada tahun 2000-an sempat menampung Hasan bin Ja'far di rumahnya. Setelah mendapat laporan, Maryam melarang muridnya datang ke NM. Berita ini menyebar ke beberapa pihak. Informasi itulah yang membuat Hasan gerah dan melayangkan somasi.

Dua orang yang turut disomasi adalah Maryam dan Usman Arai, orang yang pertama kali mendatangkan Hasan dari Bogor ke Jakarta. Mereka yang mendapat somasi kemudian sepakat membongkar kasus pelecehan seksual Hasan.

Pihak yang disomasi dan korban pelecehan Hasan sempat menghadap Habib Rizieq Shihab, Ketua Front Pembela Islam (FPI). Rizieq diminta menjadi penengah antara Hasan dan korban. Sebulan setelah menghadap Rizieq dan tidak ada kemajuan berarti, kasus ini dilaporkan ke Polda Metro Jaya, karena ancaman pada korban dan keluarganya terus meningkat.

Tabel 4 Framing Entman Berita Gatra Online 1

Define Problems	Habib Hasan diadukan mencabuli puluhan jamaah pria remaja
Diagnose Causes	Pemanggilan Hasan oleh KPAI terkait statusnya terlapor atas pengaduan yang cukup serius untuk seorang tokoh agama: “kekerasan psikis dan kekerasan seksual”.
Make moral judgement	Habib diadukan melakukan pencabulan dengan dalih doktrin ketaatan pada wali
Treatment Recommendation	Selain melalui pelaporan ke KPAI, kasus ini dilaporkan ke polda Metro Jaya, supaya dilakukan penanganan dan penyidikan secara serius.

Analisis:

Dalam berita yang berjudul “Eksplorasi Birahi Berjubah Wali”, Gatra online membingkai pemanggilan Hasan, seorang tokoh agama oleh KPAI, teks menonjolkan tentang status Hasan sebagai terlapor atas pengaduan yang cukup serius untuk seorang tokoh agama, yakni ‘kekerasan psikis dan seksual’ sebagai masalah utama (*Diagnose causes*)

Pencabulan yang diduga dilakukan Habib Hasan merupakan kasus yang serius, apalagi Hasan merupakan seorang tokoh agama, dalam berita ini Gatra online tidak hanya membingkai bahwa Habib Hasan diduga melakukan pencabulan, tetapi juga pencabulan dilakukan ke puluhan jamaah pria (*define problems*)

Dengan pemilihan kata ‘doktrin’ dalam teks, Gatra online membingkai Habib Hasan, sebagai tokoh agama yang melakukan doktrinasi kepada jamaahnya, dengan dalih doktrin ketaatan kepada wali (*make moral judgement*)

Dengan mengangkat kasus ini ke permukaan Gatra online menggarisbawahi, bahwa perbuatan pencabulan yang dilakukan oleh seorang ulama harus disikapi secara serius, oleh karena itu sebagai penutup artikel ini, Gatra online mengutip dari keluarga korban, tentang tuntutan mereka untuk membongkar kasus dan mengajukan Habib Hasan ke polisi untuk diperiksa secara tuntas. Gatra online seakan melihat bahwa diajukannya Habib Hasan ke polisi merupakan suatu cara (*treatment recommendation*) ini agar supaya masyarakat melihat bahwa perbuatan cabul yang dilakukan seorang tokoh agama adalah hal serius.

b. Berita: Status “Wali” Menjerat Anak Muda – 16 Februari 2012 Gatra Online

Ringkasan Berita:

Majelis Taklim Hasan, NM (Nurul Mustofa) di Jakarta pertama kali bertempat di rumah Haji Atung, Kampung-Kandang Jagakarsa. Promosi kewalihan Hasan membuat banyak anak muda tertarik. Beberapa orang kaya terpikat menjadi donatur. Dana itu antara lain, untuk promosi lewat spanduk, baliho, umbul-umbul dan website.

Haji Atung termasuk salah satu penyumbang, donatur utama lainnya, sebut saja Haji Nuril. Rumah Hasan yang kini disebut Istana Segaf di Ciganjur berdiri di atas tanah hibah ayah Haji Nuril, dan sebelum Hasan memiliki Istana Segaf ini, ia sering tinggal di rumah Haji Nuril, dan difasilitasi memakai mobil Nuril.

Sialnya, anak Haji Atung dan Haji Nuril menjadi korban cabulan Hasan. Pada Mei 2009, Hasan dan istrinya menunaikan umrah, dibiayai seorang pengusaha, dalam rombongan itu, selain si pengusaha, ikut juga Haji Nuril dan istrinya, serta anaknya Harun, bukan nama sebenarnya. Rombongan ini menginap di Hotel Hilton.

Menjelang tengah malam, Hasan minta istrinya membeli jus, sang istri berangkat bersama Haji Nuril dan istrinya. Saat itulah, Hasan memanggil Harun ke kamar, dan saat pulang, istri Haji Nuril menemukan Harun di kamar Hasan, sedang dipangku Hasan. Kejadian di Mekkah ini, terjadi ketika Harun berusia 15 tahun. Sejak usia 12 tahun, ternyata Harun sudah dicabuli Hasan, dan proses pelecehan seksual itu terus berlangsung sampai tahun lalu, dikatakan bahwa dari sekian korban, Harun paling hancur mentalnya.

Wakil ketua KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), Asrorun Ni’am, mensinyalir, tindakan pelecehan seksual itu membuat korbannya kecanduan, akibatnya orientasi seksual korban dikhawatirkan menyimpang. Katanya tanpa Hasan, beberapa korban dikabarkan melakukan aksi yang diajarkan Hasan dengan sesama temannya. Ada pesan BBM (Blackberry Messenger) antar korban yang berisi ajakan untuk saling beraksi di kamar mandi. Ni’am berpandangan, para korban harus menjalani rehabilitasi supaya potensi penyimpangan orientasi seksual hilang.

Dalam perbincangan keluarga korban dan KPAI berkembang kesan, polisi lamban dalam menangani kasus ini dikarenakan takut akan massa dan pengikut Hasan cukup banyak. Tapi juru bicara Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto, membantah, ia mengatakan bahwa tidak ada rasa takut, anggotanya saja apabila ada yang bersalah pasti ditangkap, apalagi ini masyarakat biasa. Terlapor masih belum diperiksa, karena penyidik masih ingin mengkonfirmasikannya kepada saksi.

Tanggapan pro dan kontra ikut berkembang di Kampung Kandang, Jagakarsa, ada warga yang memperlihatkan resistensi mereka terhadap NM, namun ada juga yang menganggap itu selentingan, dan menyerahkan semuanya kepada pihak hukum, sampai hal tersebut belum terbukti kebenarannya, pengajian NM dianggap banyak memberi manfaat bagi warga sekitar dan anak-anak.

Gatra, menempuh berbagai cara untuk mengkonfirmasikan tuduhan itu kepada Hasan, melalui koordinator NM, Abdurahman, tetapi belum berhasil karena dikatakan jadwal Habib yang padat. Sandy Arifin, yang di beberapa media mengaku sebagai pengacara Hasan, tidak merespon telepon, sms dan surat elektronik yang Gatra kirimkan.

Tabel 5 Framing Entman Berita Gatra Online 2

Define Problems	Haji Nuril yang menjadi donatur utama, memiliki anak laki-laki (Harun) menjadi korban cabulan Habib Hasan, pada saat mereka melakukan ibadah umroh, istri Haji Nuril menemukan anaknya Harun (bukan nama sebenarnya) di kamar Habib Hasan, sedang dipangku Hasan.
Diagnose Causes	Promosi kewalian Hasan membuat banyak anak muda tertarik. Beberapa orang kaya terpikat menjadi donatur. Haji Atung dan Haji Nuril adalah salah satu penyumbang, donatur utama.
Make moral judgement	Wakil ketua KPAI mensinyalir, tindakan pelecehan seksual itu membuat korbannya kecanduan, akibatnya orientasi seksual korban dikhawatirkan menyimpang, karena tanpa Hasan, beberapa korban dikabarkan melakukan aksi yang diajarkan Hasan dengan sesama temannya

Treatment Recommendation	Wakil ketua KPAI berpendapat para korban harus menjalani rehabilitasi supaya potensi penyimpangan orientasi seksual hilang
--------------------------	--

Analisis:

Dalam berita berjudul “Status ‘Wali’ Menjerat Anak Muda” ini, Gatra online membingkai bahwa Habib Hasan adalah tokoh agama yang dengan mudah mendapat fasilitas dari jamaah kaya karena status kewaliannya, namun mereka yang memfasilitasi Habib Hasan, seperti salah satunya Haji Nuril, malahan terkena sial, karena anaknya menjadi korban cabulan Habib Hasan (*define problems*)

Habib Hasan digambarkan oleh Gatra online membingkai Habib Hasan melakukan promosi status wali yang dimilikinya untuk menarik orang-orang masuk sebagai jamaahnya (*diagnosa causes*).

Gatra juga menekankan, dengan mengutip pernyataan wakil ketua KPAI, bahwa bisa saja tindakan pencabulan Habib Hasan, membuat orientasi seksual para korban menyimpang (*make moral judgement*)

Dan Gatra melihat salah satu tindakan yang harus diambil adalah dengan proses rehabilitasi untuk korban, hal ini ditunjukkan dalam teks, dengan mengutip pernyataan wakil ketua KPAI, mengenai pentingnya para korban menjalani rehabilitasi supaya potensi penyimpangan orientasi seksual hilang (*treatment recommendation*)

c. Berita: “Kami Disuruh Mijitin” – 17 Februari 2012 Gatra Online

Ringkasan Berita:

Gatra berhasil memperoleh testimoni sejumlah korban. Salah satunya, sebut saja Mamat, yang mengaku dicabuli Hasan sejak 2002 sampai 2006, ketika berusia 18-22 tahun.

Modusnya belum separah korban pasca-2006. Saat punya hasrat, Hasan memanggil korban ke kamarnya via SMS, telepon, BlackBerry Messenger (BBM), atau pesan Facebook.

Gatra memperoleh copy perbincangan pesan Facebook Hasan dengan akun “Mengemis Doa Kalian” dengan salah satu muridnya. Ada beberapa istilah dan kode khusus yang dipakai. Misalnya, Hasan mengajak “spg”, “dicolein”, membawa “vcd beef”, minta “ditelen”, yang “hot ok”, atau “musti lebih hebat mainnya”. Pesan lain mengisyaratkan permintaan murid beraksi berdua di depan Hasan.

“Kami disuruh mijitin” kata Mamat saat ditemui Gatra, Kamis pekan lalu, usai mengadu ke KPAI. Setelah memijit kaki, Mamat ditawarkan untuk dibersihkan hati dan nafsunya. Lantaran, kata Mamat, Hasan mengklaim, tindakan itu dilakukan dalam kapasitas sebagai Wali, dimana adalah hal Wali untuk meredam nafsu murid-muridnya supaya tidak liar. Bahwa lebih baik kejahatan dibuka di depan Hasan, daripada nantinya di depan Allah di Padang Mahsyar, jadi biar Hasan sebagai Wali yang menanggungnya. Doktrin kewalian pembungkus aksi cabul itu, kata Mamat disampaikan secara pribadi, tidak dalam pengajian terbuka. Kepada korban, Hasan royal, mereka diberi uang saku Rp50,000,- sampai Rp700,000,-, ada juga yang dikasih ponsel.

Salah satu korban yang dipaksa melakukan oral sex dan mengonani Hasan, sebut saja Jeki, sepupu Hasyim Assegaf, sosok yang pernah memfasilitasi berdirinya NM. Kepada Gatra, Jeki mengatakan “Kami semua berat, kayak dicuci otak, kalau nggak nurutin, nanti kualat, kami tuh kayak terikat. Kami pengen keluar, tapi ada saja ancaman dalam banting, takut dimusuhin, dibilang durhaka, pokoknya diintimidasi, Kami selama ini tertipu, dibilang dia punya ribuan murid, ditambah doktrin-doktrin itu.”

Tabel 6 Framing Entman Berita Gatra Online 3

Define Problems	Mamat salah satu korban yang mengaku pernah dicabuli Habib Hasan, ketika berusia 18-22 tahun. Mamat menuturkan ia diminta memijit Hasan, mencium bibirnya, menelan ludahnya, dan mencium dadanya.
Diagnose Causes	Mamat juga menuturkan kepada Gatra, bahwa Hasan meminta kepada Mamat untuk diperlakukan sebagai pacarnya, dan menawarinya untuk dibersihkan hati & nafsunya, Hasan mengatakan kepada Mamat “Lampiasin semua nafsu ente ke ane, kalau ente mau dijaga nafsunya sama ane”
Make moral judgement	Menurut Mamat, Habib Hasan mengklaim, tindakan itu dilakukan dalam kapasitasnya sebagai Wali, dimana adalah hal Wali untuk meredam nafsu murid-muridnya supaya tidak liar. Korban lainnya, Jeki, yang dipaksa

	melakukan oral sex dan mengonani Hasan, mengatakan “ Kami semua berat, kayak dicuci otak, kalau nggak nurutin, nanti kualat, kami tuh kayak terikat. Kami pengen keluar , tapi ada saja ancaman dalam banting, takut dimusuhin, dibilang durhaka, pokoknya diintimidasi, Kami selama ini tertipu, dibilang dia punya ribuan murid, ditambah doktrin-doktrin itu.”
Treatment Recommendation	-

Analisis:

Dalam artikel berita yang berjudul “Kami Disuruh Mijitin”, Gatra online memaparkan kesaksian salah satu korban yang mengaku dicabuli Habib Hasan, Gatra mengutip pernyataan si korban tentang perilaku seksual apa saja yang pernah dilakukan Habib Hasan terhadapnya (*define problems*)

Dari kutipan korban juga, Gatra menonjolkan apa penyebab si korban mau melakukan perilaku seperti mencium bibir dan dada Habib Hasan, yakni tawaran Habib Hasan untuk membersihkan hati dan nafsunya (*diagnose causes*)

Dengan mengutip pernyataan korban, Gatra online semakin menekankan kalau Habib Hasan melakukan doktrinasi kepada jamaahnya, bahwa Habib Hasan mengklaim tindakan tidak senonoh yang ia lakukan kepada jamaah laki-lakinya itu dilakukan dalam kapasitas sebagai Wali, dimana adalah hal Wali untuk meredam nafsu murid-muridnya supaya tidak liar. (*make moral judgment*)

d. Berita: Babak Baru Penyidikan Hasan – 17 Maret 2012, Gatra Online

Ringkasan Berita:

Terlapor kasus pencabulan, Habib Hasan Assegaf, akhirnya memenuhi panggilan polisi. Testimoni korban baru terus mengalir. Hasan masih berceramah bahwa laporan itu bagian serangan agenda dakwahnya.

Aminah, bukan nama sebenarnya, adalah ibu dari salah satu korban Hasan, pingsan setelah keluar ruang pemeriksaan, setelah tiga jam mendengar langsung detail pencabulan putra bungsunya, Faruq (bukan nama sebenarnya) di depan penyidik.

Sejumlah korban dibawah umur telah diperiksa psikolog di di Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Begitu keluar ruang pemeriksaan, langkah Aminah semoyongan, lalu bruk! Aminah miris mendengar aksi menjijikan Sang Habib pada putranya. Faruq spontan menyangga tubuh ibunya, kemudian Aminah dibawa ke dokter jaga di Markas Polda.

Dua hari setelah pemeriksaan korban ke-14 itu, Habib Hasan akhirnya dipanggil untuk diperiksa, Kamis siang, 8 Maret silam. Pemanggilan ini menjadi momentum paling dinanti keluarga korban, karena sempat berkembang kekhawatiran di kalangan korban, bahwa polisi tidak berani menindak Habib Hasan, mengingat jamaah pengajiannya yang ribuan di Jabodetabek.

Seperti saat pertama kali dipanggil Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 17 Februari lalu, pada jadwal pertama di Polda, Kamis lalu, Hasan tidak hadir, dengan alasan ada ceramah yang tidak bisa ditinggal. Sandy Arifin yang juga sebagai pengacara Hasan, yang mewakili ke Polda untuk minta penundaan.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Rikwanto, memaparkan, status Hasan masih sebagai saksi. Peningkatan status sebagai tersangka menunggu proses penyidikan.

Tabel 7 Framing Entman Berita Gatra Online 4

Define Problems	Aminah adalah ibu dari salah satu korban Hasan, ia pingsan setelah keluar ruang pemeriksaan , setelah 3 jam mendengar langsung detail pencabulan putra bungsunya di depan penyidik.
Diagnose Causes	Aminah miris karena mendengar aksi menjijikan sang Habib pada putra bungsunya.
Make moral judgement	Pemanggilan yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 17 Februari lalu, pada jadwal pertama di Polda, Kamis lalu, Hasan tidak hadir, dengan alasan ada ceramah yang tidak bisa ditinggal. Sandy Arifin yang juga sebagai pengacara Hasan, yang mewakili ke Polda untuk minta penundaan
Treatment Recommendation	Dua hari setelah pemeriksaan korban ke-14 itu, Habib Hasan akhirnya dipanggil polisi untuk diperiksa.

Analisis:

Dalam artikel berjudul “Babak Baru Penyidikan Hasan”, Gatra online menekankan pada peristiwa pingsannya salah seorang ibu korban ketika mendampingi putranya yang menjadi korban Habib Hasan ke penyidik. (*define problems*)

Gatra online menggambarkan bagaimana mirisnya ibu korban karena mendengar aksi menjijikan sang Habib pada putranya (*diagnose causes*)

Gatra seolah melihat adanya penundaan penyelidikan atas Habib Hasan, dikarenakan alasan jadwal ceramah Habib Hasan yang padat (*make moral judgement*)

Gatra juga menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pada akhirnya polisi memanggil Habib Hasan untuk diperiksa (*treatment recommendation*)

V.1. B. Republika online

B. a.Berita: Meski Diduga Cabul, Habib Hasan Masih Terus Berdakwah – Kamis, 8 Maret 2012, Republika Online

Ringkasan Berita:

Aktivitas pengajian Nurul Mustofa yang diasuh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf masih berjalan dengan lancar dan tidak terpengaruh kasus dugaan pelecehan seksual atas sejumlah muridnya itu. Habib Hasan juga masih memimpin pengajian yang kerap dilangsungkan di sejumlah daerah di DKI Jakarta.

Kuasa hukum Habib Hasan, Sandy Arifin menuturkan, hingga kini pengajian yang dipimpin langsung Habib Hasan masih berjalan dengan lancar. Kasus dugaan pelecehan seksual itu, tutur Sandy, sama sekali tidak mengganggu operasional kegiatan pengajian yang digelar di sejumlah tempat di DKI Jakarta.

Bahkan, ungkap Sandy, jumlah pengikut Habib Hasan sama sekali tidak mengalami pengurangan. Menurut dia, pengajian Habib Hasan di sejumlah tempat masih banyak dihadiri banyak orang termasuk sejumlah jamaah yang kerap datang di kegiatan itu. Lebih lanjut ungkap Sandy, kasus dugaan pelecehan seksual itu tidak mempengaruhi aktivitas Habib Hasan. Habib Hasan masih menyampaikan materi pengajian, memimpin pengajian di daerah Kalibata, dan menghadiri pengajian rutin setiap Rabu dan malam Minggu.

Tabel 8 Framing Entman Berita Republika Online 1

Define Problems	Menurut kuasa hukum Habib Hasan, kasus dugaan pelecehan seksual, sama sekali tidak mengganggu operasional pengajian Habib Hasan yang digelar
-----------------	--

	disejumlah tempat di DKI Jakarta. Habib Hasan masih menyampaikan materi pengajian dan memimpin pengajian
Diagnose Causes	Bahwa kasus dugaan pelecehan seksual oleh Habib Hasan atas sejumlah muridnya, tidak mempengaruhi aktivitas pengajian Nurul Mustofa yang diasuh Habib Hasan
Make moral judgement	Hingga kini pengajian yang dipimpin Habib Hasan masih berjalan lancar, bahkan menurut kuasa hukum Habib, jumlah jamaah pengikut Habib sama sekali tidak ada pengurangan
Treatment Recommendation	-

Analisis:

Dari artikel berita berjudul “Meski Diduga cabul, Habib Hasan masih terus Berdakwah”, Republika online dalam teks beritanya menunjukkan bahwa Habib Hasan masih terus menjalankan aktivitasnya sebagai pemimpin pengajian, dan operasional pengajian terus digelar, walaupun ada kasus dugaan pelecehan seksual yang dilayangkan kepadanya (*define problems*)

Republika online juga menekankan pada tuduhan cabul yang menimpa Habib Hasan, tidak mempengaruhi aktivitas pengajian yang diasuh Habib Hasan (*diagnose causes*)

Dan dengan mengutip pernyataan dari kuasa hukum Habib Hasan, bahwa jumlah jamaah pengikut Habib tidak ada pengurangan, dan pengajian Habib Hasan masih banyak dihadiri orang (*make moral judgement*) Republika online kembali menekankan bahwa adanya berita kasus dugaan pelecehan seksual tidak mempengaruhi Habib Hasan sebagai tokoh agama untuk menjalankan tugasnya.

**b. Berita: Diduga Cabuli Santrinya, Habib Hasan Hanya Bilang, ‘Mendoakan’ –
Senin, 12 Maret 2012, Republika Online**

Ringkasan Berita:

Kendati awalnya, Habib Hasan bin Ja'far Assegaf enggan berkomentar terkait kasus dugaan pencabulan terhadap sejumlah santrinya, namun setelah dicecar sejumlah pertanyaan dari wartawan, Habib akhirnya mengeluarkan komentarnya. Habib Hasan mengaku, akan menyerahkan seluruh perkara hukum atas dirinya ke kepolisian. “Saya juga mendoakan kepada mereka yang memfitnah saya, semoga mereka senantiasa diberikan taufik dan hidayah dari Allah SWT.” ujar Habib Hasan kepada wartawan.

Sebelumnya, saat diperiksa penyidik dari Direktorat Rserse Kriminal Umum (Ditreskrimum) Polda Metro Jaya, Habib Hasan diajukan 13 pertanyaan terkait kasus dugaan pelecehan seksual terhadap sejumlah muridnya. Habib Hasan diperiksa selama lima setengah jam.

Tim kuasa Habib Hasan, Hadi Sukrisno, mengatakan dalam pemeriksaan yang berlangsung, dari 13 pertanyaan, belum menyentuh pembahasan terkait tindak pencabulan yang diduga dilakukan Habib. Lebih lanjut Hadi mengatakan, Habib akan kembali menjalani pemeriksaan pekan depan, kepastian waktunya belum diketahui.

Saat ditanya apakah Habib mengenal sejumlah murid yang menjadi korban pelecehan seksual, Hadi menuturkan, Habib tidak mengenal mereka secara baik. Menurut Hadi, karena jumlah jamaah Habib mencapai ribuan, jadi Habib tidak mengetahui mereka secara satu per satu.

Tabel 9 Framing Entman Berita Republika Online 2

Define Problems	Habib Hasan mengatakan kepada wartawan, bahwa ia mendoakan saja orang-orang yang memfitnahnya
Diagnose Causes	Habib Hasan yang tadinya enggan berkomentar terkait kasus dugaan pencabulan, setelah dicecar wartawan, akhirnya mengeluarkan komentar, bahwa ia menyerahkan saja seluruh perkara hukum atas dirinya ke kepolisian
Make moral judgement	Saat ditanya mengenai sejumlah murid yang menjadi korban, melalui penuturan tim kuasa hukum Habib, dikatakan Habib Hasan tidak mengenal mereka secara baik, karena jumlah jamaah Habib Hasan

	mencapai ribuan, sehingga Habib tidak mengetahui mereka secara satu per satu
Treatment Recommendation	Tim kuasa Habib Hasan mengatakan, saat pemeriksaan berlangsung dari 13 pertanyaan belum menyentuh pembahasan terkait tindak pencabulan yang diduga dilakukan Habib. Lebih lanjut dikatakan, Habib akan kembali menjalani pemeriksaan pekan depan.

Analisis:

Dalam artikel berita berjudul “Diduga Cabuli Santrinya, Habib Hasan Hanya Bilang, ‘Mendoakan’”, Republika online mengangkat bahwa laporan tentang pelecehan seksual yang dilakukannya terhadap muridnya adalah fitnah, dan ia hanya mendoakan saja orang-orang yang sudah memfitnahnya (*define problems*)

Republika online juga menggambarkan menggambarkan bahwa akhirnya Habib Hasan mau berkomentar, setelah dicecar wartawan, dan Habib Hasan adalah orang yang cukup tenang dengan mengatakan ia menyerahkan semua perkara ke kepolisian (*diagnosa causes*)

Dari teks berita, Republika online membingkai bahwa pada saat penyelidikan, ketika ditanya mengenai korban, Habib Hasan mengatakan tidak mengenal mereka yang mengaku menjadi korban, karena jumlah jamaah Habib Hasan yang mencapai ribuan (*make moral judgment*)

Republika juga menjelaskan tentang adanya upaya penyelesaian dari kasus ini, dengan mengutip pernyataan tim kuasa Habib Hasan, mengenai pemeriksaan lanjutan yang akan diadakan kembali (*treatment recommendation*)

c. Berita: Habib Hasan Mengaku tak Miliki Akun Facebook, Email dan BBM – Jumat, 16 Maret 2012, Republika Online

Ringkasan Berita:

Pemimpin Majelis Nurul Musthofa, Habib Hasan bin Ja'far Assegaf membantah dirinya memiliki akun Facebook, alamat email dan BBM. Bantahan itu dia

sampaikan saat menjalani pemeriksaan kepolisian di Subdit Jatanras Ditreskrimum Polda Metro Jaya.

Tim kuasa hukum Habib Hasan, Arman Hanis menuturkan, dalam pemeriksaan yang dilakukan hari ini, penyidik mengajukan 12 pertanyaan kepada Habib Hasan, dan masih standard an melanjutkan pertanyaan pada pemeriksaan pertama.

Salah satu ikhwal yang ditanyakan penyidik, ujar Arman adalah ikhwal kepemilikan akun FB, alamat email dan BBM yang diduga memuat percakapan bernada ajakan antara Habib dengan muridnya. Menurut Arman, Habib mengaku tidak memiliki ketiga media komunikasi tersebut “Memiliki saja tidak, apalagi membukanya”, tutur Arman kepada wartawan.

Selain itu, ujar Arman, Habib juga ditanya tentang sejumlah nomor telepon yang diduga dimiliki Habib dan sejumlah muridnya yang juga memuat kata-kata rayuan antara Habib dan jamaahnya. Arman menyatakan, Habib mengaku tidak mengenal nomor telepon tersebut.

Tabel 10 Framing Entman Berita Republika Online 3

Define Problems	Salah satu ikhwal penyidik kepolisian adalah ikhwal kepemilikan akun FB, email dan BBM yang diduga memuat percakapan bernada ajakan antara Habib Hasan dengan muridnya.
Diagnose Causes	Terkait pemberitaan tentang adanya pesan rayuan kepada jamaah murid laki-laki dalam akun Facebook, email dan Black Berry Messenger yang dimiliki Habib Hasan, dibantah oleh Habib Hasan ketika menjalani pemeriksaan kepolisian
Make moral judgement	Menurut kuasa hukum Habib Hasan, bahwa Habib tidak memiliki ketiga media komunikasi tersebut, dan tentang sejumlah nomor telepon terkait dengan sejumlah murid yang menjadi korban, Habib juga mengaku tidak mengenal nomor telepon tersebut.
Treatment Recommendation	-

Analisis:

Dalam artikel berita berjudul “Habib Hasan Mengaku tak Miliki Akun Facebook, Email dan BBM”, sama seperti judul, Republika online mengangkat tentang penyelidikan lanjutan atas kasus dugaan pelecehan seksual yang dilakukan Habib Hasan, sudah sampai pada ikhwal tentang beredarnya berita tentang kepemilikan akun Facebook, email dan BBM yang diduga ada percakapan antara Habib Hasan dengan muridnya (*define problems*)

Kemudian dari artikel ini, Republika online menonjolkan tentang, dimana salah satu yang diselidiki adalah kebenaran mengenai kepemilikan akun media baru Facebook, email dan juga pesan melalui alat komunikasi Black Berry Messenger (*diagnose causes*)

Republika online juga menekankan bantahan terhadap kepemilikan akun-akun media komunikasi ini, dengan mencantumkan pernyataan kuasa hukum Habib Hasan dalam teks berita (*make moral judgement*)

d. Berita: Habib Hasan Tolak Semua Tuduhan Santri – Selasa, 20 Maret 2012, Republika Online

Ringkasan Berita:

Pemimpin Majelis Nurul Musthofa, Habib Hasan bin Ja’far Assegaf membantah tuduhan santrinya yang mengaku mengalami tindak pelecehan seksual oleh dirinya. Pernyataan itu dia lontarkan setelah menjalani pemeriksaan selama kurang lebih enam jam di Mapolda Metro Jaya pada Selasa (20/3)

Terduga pelecehan seksual, Habib Hasan mengatakan pernyataan yang dilontarkan santrinya itu adalah tidak benar. Menurut Habib, apa yang mereka sampaikan adalah fitnah.

Semua fakta, ungkap Hasan, telah disampaikan ke pihak penyidik yang memeriksa dirinya. Habib mengatakan, dirinya menyerahkan semua proses penanganan itu kepada pihak penyidik kepolisian.

Terkait kepemilikan ponsel genggam, Habib mengaku, dirinya memiliki alat komunikasi tersebut. Namun, Habib membantah kepemilikan akun FB dan surat elektronik. Sedangkan untuk ponsel BB, tutur Habib, dirinya baru memiliki alat komunikasi tersebut sekitar satu bulan lalu.

Tabel 11 Framing Entman Berita Republika Online 4

Define Problems	Pemimpin Majelis Nurul Musthofa, Habib Hasan bin Ja’far Assegaf membantah tuduhan santrinya yang
-----------------	--

	mengaku mengalami tindak pelecehan seksual oleh dirinya. Pernyataan itu dia lontarkan setelah menjalani pemeriksaan selama kurang lebih enam jam di Mapolda Metro Jaya pada Selasa (20/3)
Diagnose Causes	Terduga pelecehan seksual, Habib Hasan mengatakan pernyataan yang dilontarkan santrinya itu adalah tidak benar dan apa yang mereka sampaikan adalah fitnah.
Make moral judgement	Terkait kepemilikan ponsel genggam, habib mengaku, dirinya memiliki alat komunikasi tersebut. Namun, habib membantah kepemilikan akun FB dan surat elektronik. Sedangkan untuk ponsel BB, tutur habib, dirinya baru memiliki alat komunikasi tersebut sekitar satu bulan lalu.
Treatment Recommendation	Semua fakta, ungkap Habib Hasan, telah disampaikan ke pihak penyidik yang memeriksa dirinya. Habib Hasan mengatakan dirinya menyerahkan semua proses penanganan itu kepada pihak penyidik kepolisian.

Analisis:

Dalam artikel berita yang berjudul “Habib Hasan Tolak Semua Tuduhan Santri”, Republika online menonjolkan tentang pemeriksaan kepolisian yang dilakukan terhadap Habib Hasan, dimana hasil dari pemeriksaan adalah bantahan Habib Hasan terhadap tuduhan santrinya (*define problems*)

Dalam teks juga ditekankan dengan kutipan pernyataan Habib Hasan, bahwa pernyataan yang dilontarkan santrinya adalah tidak benar dan hanya fitnah (*diagnose causes*)

Dalam artikel ini, Republikan online juga mengutip pernyataan Habib Hasan, bahwa ia baru saja memiliki alat komunikasi Blackberry satu bulan lalu, sehingga tuduhan tentang adanya rayuan melalui Blackberry Messenger adalah tidak benar (*make moral judgement*)

Republike online juga membingkai dan seakan melihat, bahwa tindakan yang dilakukan Habib Hasan atas tuduhan pelecehan seksual terhadap dirinya, sudah benar dengan menyerahkan semua perkara ke pihak penyidik kepolisian (*treatment recommendation*)

Dari hasil analisis pembedingkaian teks diatas pada pemberitaan tentang dugaan kasus pelecehan seksual yang dilakukan Habib Hasan di Gatra Online dan Republika Online, periode Februari – Maret 2012 berdasarkan analisis framing model Robert N. Entman, diperoleh analisis umum sebagai berikut:

Tabel 12 Penekanan Gatra & Republika online

Gatra online	Republika online
<p>Dalam artikel-artikelnya, Gatra online banyak memberi penekanan pada kronologis peristiwa dan bagaimana dugaan pelecehan seksual yang dilakukan Habib Hasan bisa terjadi. Hal inilah yang diangkat Gatra dan dibingkai sebagai masalah utama (<i>define problems</i>)</p> <p>Gatra online juga melihat Habib Hasan sebagai penyebab utama timbulnya isu pelecehan seksual tersebut (<i>diagnose causes</i>)</p> <p>Dalam penulisan artikel terkait kasus pelecehan seksual oleh Habib Hasan, Gatra online tidak menggunakan kata</p>	<p>Dalam artikel-artikelnya, Republika online, lebih mengangkat ketika isu tersebut sudah mulai ditangani polisi. Tidak ada kronologis bagaimana isu pelecehan seksual terkait Habib Hasan bisa muncul.</p> <p>Republika online banyak memberi penekanan pada sanggahan Habib Hasan mengenai keterkaitannya terhadap kasus pelecehan seksual tersebut (<i>make moral judgement</i>), tidak ada berita dari sisi orang yang menjadi korban.</p> <p>Kemudian Republika online juga lebih menonjolkan bahwa isu pelecehan seksual tersebut hanyalah fitnah</p>

<p>sandang ‘Habib’, seolah ingin memperlihatkan bahwa Habib Hasan adalah individu yang sama seperti lainnya walau berprofesi sebagai tokoh agama.</p>	<p>semata, karena belum terbukti (<i>make moral judgement</i>)</p>
<p>Dengan mengangkat dan mempublikasikan laporan-laporan korban ke dalam beritanya, Gatra online ingin menonjolkan bahwa kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama juga harus ditangani serius, dan harus segera diserahkan ke aparat hukum (<i>treatment recommendation</i>)</p>	<p>Republika online selalu menuliskan kata sandang ‘Habib’ pada setiap artikel terkait kasus tersebut, seolah menggambarkan bahwa Habib Hasan memang sosok yang dipandang sebagai tokoh agama.</p> <p>Republika online melihat sudah ada upaya-upaya penyelesaian yang dilakukan, dengan memberitakan proses dan tentang waktu penyelidikan Habib Hasan (<i>treatment recommendation</i>)</p>

BAB VI

DISKUSI HASIL PENELITIAN

VI.1 Diskusi

Media online sebagai salah satu penyebaran informasi (*immediacy*) memiliki peranan yang cukup penting. Kecepatannya dalam menyebarkan informasi menjadi kelebihan media ini, kelebihan lainnya yang cukup menonjol dari media online adalah adanya fitur yang memungkinkan menerima respon publik secara langsung (*interactivity*). Media konvensional seperti koran dan majalah pun saat ini ikut merambah ke media online, dimana materi berita mereka yang biasa disajikan dalam bentuk cetak, dengan media online mereka menyajikannya dalam bentuk digital. Salah satu media cetak yang mulai muncul dalam bentuk online adalah Gatra dan Republika.

Melihat kelebihan yang ditawarkan oleh media online, Gatra dan Republika pun menjadi media yang ikut selalu mengupdate pemberitaannya secara terus menerus serta mengedepankan isu sosial yang mendapat perhatian di masyarakat, karena Karakteristik lain dari media ini adalah kecepatannya secara keseluruhan yang menarik sekaligus menakutkan. Jurnalisme online memampukan jurnalisnya untuk menyuguhkan berita terbaru sehingga pembaca akan selalu mengetahui hal-hal baru lainnya⁵⁵. Dengan kelebihan yang dimilikinya, maka media ini terus-menerus membombardir publik dengan segala pemberitaan. Dengan demikian, publik yang menjadi sasarannya memungkinkan terkena dampak dari pemberitaan tersebut.

Sejalan dengan fungsi media sebagai penyampai informasi kepada khalayak, maka ketika Gatra dan Republika hadir dalam bentuk media online, mereka juga ikut memberitakan informasi, sekaligus monitoring hal-hal apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat. Menurut Charles Wright, media massa memiliki 4 fungsi utama, salah satunya adalah *The surveillance of the environment* (pengamatan lingkungan) dimana media memberikan pesan-pesan secara terus-menerus melalui pemberitaan mereka yang memungkinkan anggota masyarakat menyadari perkembangan lingkungan yang dapat mempengaruhi mereka. Pengamatan lingkungan juga memiliki fungsi pengawasan yang memperingatkan masyarakat akan bahaya dan selalu memberikan berbagai informasi atas hal-hal yang tidak terjangkau

⁵⁵ Richard Craig, 2005, *Online Journalism: Reporting, Writing and Editing for New Media*, (USA: Wardsworth), hlm.30

masyarakat.⁵⁶

Fungsi monitoring ini terlihat ketika Gatra online dan Republika online mengangkat pemberitaan mengenai kasus dugaan pelecehan seksual yang dilakukan Habib Hasan terhadap jamaah laki-lakinya. Dimana Habib Hasan adalah tokoh agama Islam yang cukup terpendang di Jakarta, sehingga peristiwa ini cukup mendapat perhatian publik khususnya yang beragama Islam.

Ketika dua media online yang berbeda ini, Gatra online dan Republika online mengangkat berita yang sama yakni tentang kasus dugaan pelecehan seksual tersebut, dalam memberitakannya terdapat perbedaan. Tokoh agama, Habib Hasan Assegaf, dikonstruksikan oleh Gatra online dan Republika online secara berbeda, penggunaan bahasa tertentu berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang dikandungnya. Selain itu, pilihan kata dan cara penyajian suatu realitas pun ikut menentukan struktur konstruksi realitas dan makna yang muncul darinya. Dari perspektif ini, bahkan bahasa bukan hanya mampu mencerminkan realitas, tetapi sekaligus menciptakan realitas.⁵⁷

Tercermin ada faktor-faktor yang mempengaruhi media tersebut dalam menyeleksi isu, unsur mana yang harus ditonjolkan, dan unsur mana yang disembunyikan. Adanya faktor individual, faktor rutinitas media, faktor organisasi, faktor ekstra media, serta faktor ideologi⁵⁸ mempengaruhi bagaimana produksi media dalam setiap pemberitaannya. Jika dikaitkan dengan ideologi media, maka Gatra online dan Republika online dapat dikatakan dipengaruhi oleh ideologi media masing-masing ketika menuliskan suatu berita, oleh karena itu topik yang sama belum tentu menghasilkan sajian berita yang sama. Shoemaker dan Reese melihat ideologi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi isi media. Ideologi diartikan sebagai suatu mekanisme simbolik yang berperan sebagai kekuatan pengikat dalam masyarakat. Tingkat ideologi menekankan pada kepentingan siapakah seluruh rutinitas dan organisasi media itu bekerja.⁵⁹ Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa media berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari kelompok pemegang kekuasaan dan

⁵⁶ McQuail, Dennis. 1987. *Mass Communication Theory*. Second Edition. Penerjemah: Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga. Hlm 58

⁵⁷ Allen, D. Grimshaw, *Sociolinguistic* dalam Ithiel de Sola Pool et.al (editors) *Handbook of Communication*. Chicago: Rand McNally, 1973, Hal.63

⁵⁸ Shoemaker J. Pamela, Reese D. Stephen, 1996, *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content, Second Edition*, New York, Longman

⁵⁹ Shoemaker J. Pamela, Reese D. Stephen, 1996, *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content, Second Edition*, New York, Longman

kekuatan dalam masyarakat. Nilai yang dianggap penting bagi pemegang kekuasaan disebarkan melalui media sehingga isi media mencerminkan ideologi pihak yang berkuasa itu.

Dari hasil analisis yang menggunakan metode framing untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita, mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.⁶⁰ Terlihat ideologi apa yang mempengaruhi Gatra online dan Republika online.

Tabel: Diskusi hasil analisis framing model Entman

Elemen Framing Model Robert N. Entman	Gatra online	Republika online
Define Problems	Gatra online dalam membingkai kasus dugaan pelecehan seksual terkait tokoh agama, Habib Hasan Assegaf, melihat masalah utama dari peristiwa ini adalah sebagai suatu tindak kejahatan yang dilakukan tokoh agama, padahal hal tersebut sangat bertentangan dengan nilai agama	Republika membingkai masalah utama dari kasus ini adalah kejahatan seksual yang dituduhkan kepada Habib Hasan belum sepenuhnya benar, dan masih terus dilakukan penyidikan
Diagnose Causes	Gatra online, menekankan bahwa Habib Hasan Assega memang pelaku utama dari timbulnya kasus dugaan pelecehan seksual ini	Republika online, melihat Habib Hasan adalah korban dari isu pelecehan seksual yang beredar, dan hal itu seperti fitnah bagi Habib Hasan

⁶⁰ Eriyanto. 2009. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Cetakan Keenam. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.

Make Moral Judgement	Gatra online, menonjolkan bahwa Habib Hasan menggunakan kapasitasnya sebagai tokoh agama, dimana tindakan seksual yang ia lakukan adalah untuk meredam nafsu murid-muridnya, supaya tidak liat, dan hal itu sudah semestinya ia lakukan sebagai Wali agama	Republika online banyak mencantumkan kutipan yang berisi sanggahan Habib Hasan, mengenai pelaporan tindak kejahatan seksual ini.
Treatment Recommendation	Sebagai penyelesaian masalah, Gatra online melihat Habib Hasan harus langsung diserahkan ke aparat hukum	Republika online melihat penyelesaian dari masalah ini adalah dengan menyerahkan semua laporan ke tim penyidik untuk terus ditelusuri, dan Habib Hasan digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab apabila ia memang terbukti bersalah.

Dari perbedaan pembedaan yang ditemukan dalam analisis framing ini, juga membuktikan bahwa di bidang agama, dilihat dari sisi positif, media dapat memperkaya hidup orang beragama dengan menyampaikan berita dan informasi tentang peristiwa, gagasan, dan personalitas. Dari sisi negatif, media dan agama, keduanya memiliki godaan, Media dapat menghapus dan memarginalisasi gagasan dan pengalaman religius. Sedangkan agama dapat selalu melihat media secara negatif,⁶¹ sehingga media bisa saja membesar-besarkan konflik, dan di satu sisi, media bisa saja menjadi peredam konflik yang terjadi. Dalam konteks ini yang

⁶¹ A. Eddy Krisyanto. 2010. *Spiritualitas Sosial*. Kanisius. Hal. 262

termarginalisasikan adalah tokoh agama yang dikonstruksikan melalui pembingkaiian berita di Gatra online, dan sebaliknya yang dilakukan oleh Republika online.

Kedudukan dan posisi tokoh agama yang digambarkan oleh kedua media ini, juga sesuai dengan pola hubungan patron-klien yaitu (1) hubungan kiai-santri yang tidak seimbang dan berbeda status; (2) hubungan yang bersifat personal dan cenderung kultus individu. Persoalannya, dengan kedudukan yang tidak setara dalam interaksi kiai-santri semacam itu, pembelajaran pun cenderung bersifat satu arah: kiai memberi dan santri menerima.⁶² Proses pertukaran dalam hubungan Patron-Klien ini terjadi jika masing-masing pihak yang berhubungan berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dicapai melalui interaksi dengan maksud mendapatkan sarana dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Gatra online melihat tokoh agama, Habib Hasan ini menggunakan perbedaan status antara dirinya dengan murid-murid, juga menggunakan pengaruhnya sebagai Wali agama untuk memenuhi kepentingan pribadinya, dan murid-murid yang menjadi korban digambarkan memiliki status lebih rendah yang pada gilirannya membalas pemberian tersebut dengan dukungan dan bantuan, termasuk jasa pribadi kepada Habib Hasan (patron)⁶³. Sedangkan di Republika online, juga tercermin adanya pola hubungan patron-klien ini, namun penggambarannya lebih positif, bahwa Habib Hasan sebagai tokoh agama yang banyak memberikan pengajaran agama terhadap murid-muridnya.

Hasil temuan lain dan dikaitkan dengan nilai berita, Gatra online dan Republika online mengangkat kasus ini menjadi berita utama karena memiliki nilai berita⁶⁴, yakni prominence, kejadian yang menyangkut tokoh terkenal (*prominent names*) memang akan menarik pembaca. Dalam ungkapan jurnalistiknya: “*personages make news*” dan “*news about prominent persons make copy*”. Consequence, peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat, memiliki nilai berita yang tinggi. Mengukur luasnya dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa ini juga dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, “berapa banyak manusia yang terkena dampaknya, seberapa luas, dan untuk berapa lama?”, Human Interest, Dalam human interest terkandung unsur yang menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya. Berita yang tergolong ke dalam human interest dapat

⁶² Dr. Mahmud Arif. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. LKiS. Yogyakarta. Hlm. 184

⁶³ Safrudin Bustam Layn. *Dinamika Ikatan Patron Klien (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Populis Vol. 3 September 2008. Hlm 2

⁶⁴ Kusumaningrat, Hikmat, Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik; Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya hal. 61-64

mengandung salah satu unsur: ketegangan (*suspense*), ketidaklaziman (*unusual*), minat pribadi (*personal interest*), konflik (*conflict*), simpati (*sympathy*), kemajuan (*progress*), seks (*sex*), usia (*age*), binatang (*animals*), dan humor (*humor*).

VI.2. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan diskusi tentang pembingkaiian berita kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama di Gatra online dan Republika online, penulis menarik beberapa kesimpulan:

1. Dari hasil pembingkaiian media memiliki peran dalam mengamati dan mengawasi apa yang terjadi di sekitar masyarakat, dan memberitakannya ke masyarakat, bahwa media sebagai sarana dan masyarakat sebagai khalayak komunikasi massa
2. Adanya pengaruh ideologi yang dimiliki masing-masing media atas content/teks berita memberikan implikasi pada adanya perbedaan pemikiran wartawan terhadap topik yang sama, hal ini dipengaruhi oleh cara pandang yang berbeda yang dimiliki wartawan media yang bersangkutan
3. Republika online sebagai media yang bersudut pandang Islam, lebih berhati-hati dalam memberitakan sesuatu hal negatif yang terkait dengan agama Islam, sedangkan Gatra online tidak condong pada suatu kelompok agama sehingga terkesan berani dalam memaparkan berita.
4. Apa yang dibingkai oleh Gatra online dan Republika online merupakan penerapan dari fungsi media sebagai *The surveillance of the environment* (pengamatan lingkungan)
5. Adanya pola hubungan patron-klien, antara Habib Hasan dengan muridnya yang tercermin dalam pemberitaan Gatra online dan Republika online

VI.3. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Akademik

Penelitian ini terkait pada framing media tentang tokoh agama dan ideologi media. Teori, konsep dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tokoh agama yang terkait kasus pelecehan seksual

2. Implikasi Praktis

Penggunaan model analisis framing Robert N. Entman, secara sistematis

mampu memberikan gambaran tentang faktor-faktor bagaimana suatu peristiwa atau masalah dilihat oleh media, dalam hal ini kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama

VI.4 Rekomendasi Penelitian

1.Rekomendasi Akademik

Selain menggunakan teori ideologi dan juga konsep kepemimpinan, untuk penelitian lebih lanjut dapat menggunakan teori Gatekeeping dan konsep mengenai bagaimana media melakukan penyeleksian isu. Dan juga secara metodologi kualitatif, wawancara mendalam, untuk melihat proses penyeleksian isu pada dua media online tersebut.

2.Rekomendasi Praktis

Dari hasil penelitian ini, menyarankan agar media bisa tetap menjaga keberimbangannya dalam menyajikan berita dan tidak menutupi fakta-fakta penting untuk diketahui masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifin, Anwar. 2010. *Opini Publik. Depok*: Gramata Publishing.
- Burns, James. 1978. *Leadership*. New York: Harper & Row Publisher.
- Craig, Richard. 2005 *Online Journalism; Reporting, Writing and Editing for New Media*. USA: Thomson Wadsworth.
- Effendi, Onong Uchjana Effendi. 1992. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Hall, Jim. 2001. *Online Journalism: A Critical Primer*. London: Pluto Press. Hall, Jim. 2005. *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web*. London: Halcomb Hathaway Publisher.
- Hent de Vries and Samuel Weber. 2001. *Religion and Media*. Stanford University Press, California
- H.H. Gerth and C. Wright Mills, From Max Webber: *Essay in Sociology*. 1958. Oxford University Press
- Irawan, Prasetya, Dr, M.Sc. 2007. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Cetakan Kedua. Depok: Departemen Ilmu Administrasi Universitas Indonesia.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2005
- Kusumaningrat, Hikmat, Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik; Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mannheim. 1991. *Ideology dan Utopia, An Introduction to the Sociology of Knowledge*. London: Outledge.
- McQuail, Dennis. 1987. *Mass Communication Theory*. Second Edition. Penerjemah: Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kedua Puluh Satu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Muhtadi, Asep Saeful. 1999. *Jurnalistik (Pendekatan Teori dan Praktik)*. Cetakan Kedua. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghaka Indonesia.
- Neuman, William Lawrence. 2003. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. USA: Pearson Education.
- Nimmo, Dan. 2005. *Komunikasi Politik; Komunikator, Pesan, dan Media*. Edisi ke-6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Bimo, Eriyanto, Frans Surdiasis. 1999. *Politik media Mengemas Berita*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Oetama, Jakob. 2004. *Pers Indonesia: Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research & Evaluation methods*, 3rd edition. Thousand Oaks California: Sage Publication.
- Poole and Richardson, 2006. *Muslim and The News Media*. I.B. Tauris Co.Ltd
- Roskos-Ewoldsen, David R, Beverly Roskos-Ewoldsen. 2002. *Current Research In Media Priming dalam Chapter 6 The Sage handbook of Media Processes and Effects*. California: Sage Publication.
- Ruben, Brent D, Lea P. Stewart. 2006. *Communication and Human Behavior* 5th edition. USA: Pearson Education.
- Salim, Agus. 2006. *Teori & Paradigma; Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Shah, Dhavan V, Douglas M. McLeod, Melissa R. Gotlieb, dan Nam-Jin Lee. 2002. *Framing and Agenda Setting, dalam Chapter 6 The Sage handbook of Media Processes and Effects*. California: Sage Publication.
- Shoemaker, Pamela J, Stephen D. Rees. 1996. *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content. Second Edition*. USA: Longman Publishers.
- Steven J, Kirsh. 2006. *Children, Adolescents, and Media Violence; A critical Look at the Research*. California: Sage Publication.
- Susanto, Budi, 2003, *Identitas dan Postkolonialitas di Indonesia*. Kanisius, Yogyakarta
- West, Richard, Lynn H. Turner. 2007. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application, 3rd ed*. Penerjemah: Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

SITUS

<http://www.fisip.undip.ac.id/> (diakses 22 April 2012, pk 15.30 WIB)

www.changingminds.org/disciplines/leadership/theories/leadership (diunduh 19 Juni 2012, 10.00 WIB)

<http://www.gatra.com/nasional-cp/1-nasional/10166-babak-baru-penyidikan> (diunduh 12 Mei 2012, 23.00 WIB)

<http://www.gatra.com/hukum/31-hukum/8757-status-qwaliq> (diunduh 12 Mei 2012, 23.00 WIB)

<http://www.gatra.com/hukum/31-hukum/8755-qkami-disuruh> (diunduh 12 Mei 2012, 23.00 WIB)

<http://www.gatra.com/hukum/31-hukum/8754-eksploitasi-ber> (diunduh 12 Mei 2012, 23.00 WIB)

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/12/03/12/> (diunduh 12 Mei 2012, 23.00 WIB)

www.sejuk.org (diunduh 9 April 2012, 19.20 WIB)

SKRIPSI

Swasti, Wandita, Gita. 2010. *Pembingkai Berita Mengenai Krisis Toleransi Antar Umat Beragama Di Harian Republika (Analisis Framing Berita Tentang Izin Pendirian Rumah Ibadah)*

JURNAL

Tannenbaum, Robert, Warren H. Schmidt. 1958. *How to Choose a Leadership Pattern*. Harvard Business Review

Hayon, Y.P. 2005. *Aspek Logis dalam Pernyataan-pernyataan Politik dalam Naskah, Tradisi Lisan, dan Sejarah, Wacana Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya Vol.7 No.2 Oktober 2005*.

Siskawati, Isna. *Komodifikasi Nilai-nilai Agama Dalam Sinetron Televisi*. Jurnal Thesis. Mei-Agustus 2006



12 May 2012

<Jtch >

Home

Nasional

Internasional

Ekonomi

Uihura:1

12 May 2012

Babak Baru Penyidikan Habib Hasan

08:11 WIB, 12 MARCH 2012, WUJ, 29 ROMANTAR

penyidikan keadilan di Mahkamah Agung

11
penyidikan keadilan di Mahkamah Agung

dah tit
nahu)ao putra huunya di d<p:m J(nyitlik.
"Unnh, tp.,
mal mt,
lampint: i pu tr: l kt'lij;nyl. F: unq. JS 1: 1hun.
in nam n:0hen: rryln. knrhnu p<ncahu bn
th Ha:om hin .hffnr, \. , F, k lika
griksit p(4),yictik Dir'klnniR l: -kJ:"C'ci:m
"lin:ll L'mum Phldn Ktro.



Habib Hasan di IVN...



Unduh Google Chrome

CMQU kl'eWi'tmoil.to
www.ogouhcr.com

w ke" rullr manpemtoik: dln, h, ne, k. "11, ntn; th t. M
hibun: \SC'hir. sr
a: t jau

h: h niri; mnt{ nf.:
h lwk o: i di minE nt: u: j, l < h" h Pomluk 11 bu
Jnkurl
n: l, U: g, Jil, ja
-10 < 1n

u: tm htn"
-pini

dan :N In lrecai ll
-10 < r 201. Pektndep: "n. menu rut klnbal' korban, c; tu korb. In bolro ller: lap melapur. Sejumlh kor>. In di htb."ih
-: 1;

-8: i :44: d: h P'tull"rik. ""
qJant. P'tmaogpilm inijnd1 momentum p;llin'-dimnli kcluntJn kooahn. Kn n.,
-M lirn di kalan nn
-chuon rli Jabodctobek.

- unnt pen: "Inil dipnnAAil t'omisi Perindurn
an

- S; mdr: Arifin. ", toJ;

! id: khndirm k? PAL.

m

- , tcnjel: \ (bn. Ha: In pernh minm. h\ nemu

umO: Potd: lJ uttro. htyu. Kmhc: Pol Rik"(anh). mcmar, rk: In. 1: 11 ulgt: Hn nla ih
-: n

- n djnth\ -tbn diperik: t kemt. ali.

5 Karni dan Haris Firdaus

LEILI Beneficiation
Hehan Leili Mining Machinery Co., Ltd
 Provide customers with products in favour of sustainable development

Ball mill Magnetic separator Classifier

UP: IUTA TE: AINJ

Pihak Sukhoi: q ih
Jnk, rtd - Pn, el d'n tuuh. d: Air Cm(1 r qon: t" dt Ru: "W.
r (CT)
hM
ktlung: t korban kerelak: t m x: s-ew... uklu. i
f: tbtuSinp PukurB: mitm n hni

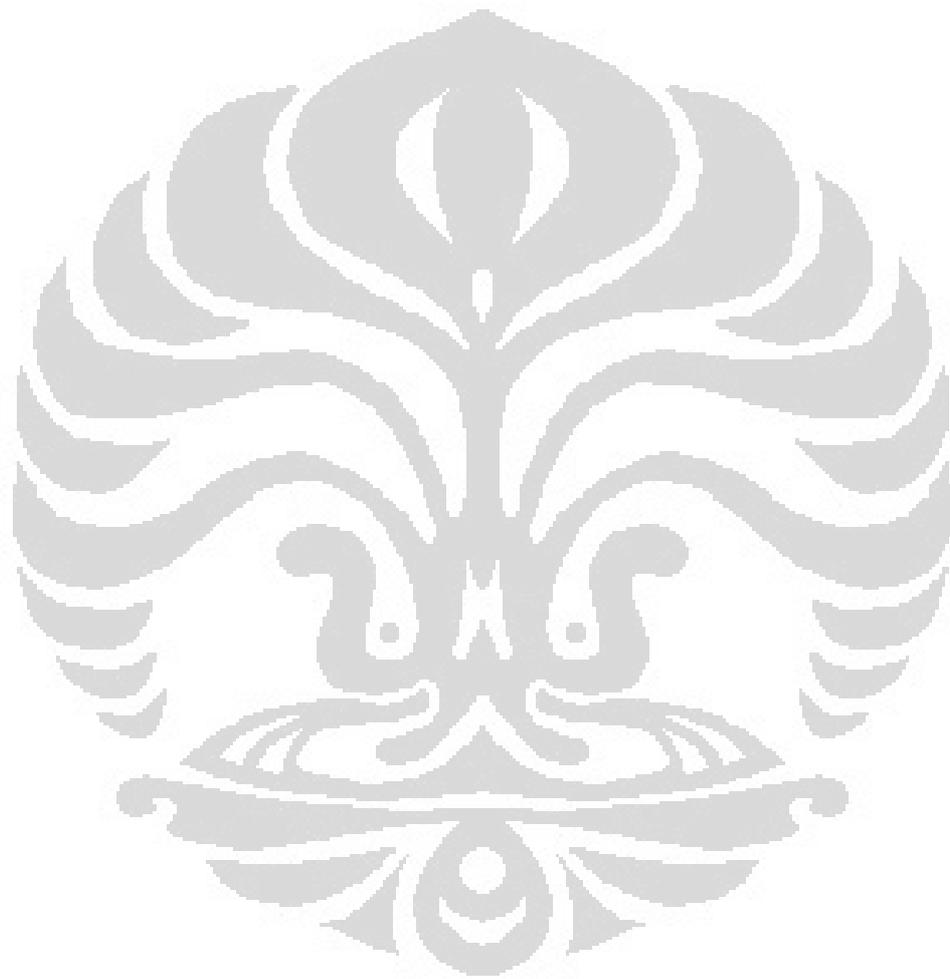
11

L: V'AN: SukhChj: ;tihS' t, t Ilir L.

l' f: Uih Jorhnn Sukhot Tihj < i i l'afin



mentar



Eksplotasi Birahi Berjubah vVali

THURSDAY, 16 FEBRUARY 2012 09:54 226 KOMENTAR



Habib und CJ y<017 :(<duu); h1k if<mu<kw!<tm
ll(<lf<twll puluhm1 J<mHHit pn'H lVl<io
(<nk!ri:ta p<uh<ri; l'ur'ban l'(<thh'(<w ;
kl'G<mduan rloa dikiwu<clfir <uu
ll<tyifllptmyan orie-Jtfazi @cl...uai. . . .

Sepnt-uk <ur<1 p:Imilan dibyau kan
Perlindunl-!;In :Anik l'ndn,,_i; (h:PA1).S.e ri; yan,Sl. dihk<ll
Ketika
<kn...ilu <litujuk:m kepad; l'lt
A...eg.af. bca;unll di Jaloll K'Al. Kahfi.Cari;m ;li-
Cignn.htr...in;aku...l;

Pihteiv; ilkan. pihak h-qmn...il (lip'frik'."Vntdi Ketua KrVl:."-ro'ull i
\\MB. Film: l'nnn H;Jl-in ok-h KPAI itu tt-rkait l'intu nya\$.chag;i

V-M:
* nli:iat uduh:m
cia.n tn(<n'rik'l'a h<d:tpor. Apolr;ip<nt;J;lk huktt m itit k:l;h S;:tp k<timh mJ :A1.
p:m:m (

-h: ki
k>nti Xural Inshof
aruk ml'tdt Jakn;:a dtn t-kinrnYL

M
'(ri kh:tS Nuntl l(u t'w:f:l
:B'f y tn;);
nwnatnhilh pm<'scu-t'\\n

l(orban yanJH'lt'g:tdu oHbl'h murid-murid lingk:m m d<kat mp.
'*pt..n JJCntinp. thlam m(rinli)' ptn emhnn :m
tt
:SlalHtl(\\ntang p ri

-rhuu brnya
: or;mp<nu>:ollt;
'en;j;Jl>kh h;thwl
:lk:lk m ngadu

tu;yt:n \\<blah m<n; nlti Haji -tunp.; o: uk
'lm;l hny<. Setelah mendapH }l'p(ran. 1'N
ilaK Jnfm-m!

-:n;mt! ym; turut di:nm:l si adaHh M;wy:un d:In l'lnwn :Arai.omnyrmp'tlit0il kaii nwnd:l:l:In
k*
) o; k'e Jak'\\rla. 0.l'prekayanmend:lpat 5om:-l'f; k<ml'CHHl sp

-lk :m:di om;vi
:en (FPO. Rizi(q d imnta mtjarli pn
< k; ma;juan hCr:l'rii. b nS
m rike!

:rod S. KamL H r-is
:s; r;m cwrq umor



HERITAFKINI

Pihak Sukhoi Iasi
Jakarta.. Pr'('id'N United Air CrafI Corporation Ru i.
f>o o -an.
lJ(< <rn)
kelunrga korhn kecel'lk 'an pes;:a;at Sukhoi...
f;h;r Siap Dukung Banluan lwg.i f;l'Jrh:m Sttkhoi
T:-ll:U'\\kan M{>ndipoll Enam Sukhoi B:tru
LAP:V\\Sukhoi Jatuh Saa t HinIlari :\\;an Cumu)l' Nimhu:-:
Jetazah Korhan Sukhoi Tiba di Halim



Home » Nasional » Hukum

Diduga Cabuli Santrinya. Habib Hasan Hanya Silang. 'Mendoakan'

Mondai, 12 March 2012 16:52 WIB



Habib Hasan bin Ja'far Assegaf

Berita Terkait

R::PUBIIAA.COJD..JAKARTA • Kendapaa awato-r t. Hzidib Has.InJa1trr..SS a: Oerkome118"terka1;k srs dltgfan pencatnlian **terhadap sejm1lah pemnyaaandan wanitwrn.hab-b akh.mya: mengelvMk:An kom"lntn ya**

Habib Hasan mengi-KU.ak an menyerahkan seturun pet.ara nukum atas d'mnya ke k9polisian. saya mendCitiklin kepada rneraka yang memftr.ah saya semooa mereka ser(In)JS d'berkan laulik den h-d: yah dan Allah Sa..(T) ujat H..nb b Has.in kepada wanawn

Se-belumnyAi. sacl. chper-killi;Jen:dk ditn Oirektorat Resers= Kum.nat. Um111n (Onresknmm) PoJda Metro Jaya. H1111-b Hasan <hajukan 13 peltanya.an terkait <Jtpenksa d;MapoCda. "altO 11"1M setengah jam.

Tim Kuasa Hukum Habib HaS<n. Hadi Sukusno. mengat AkRn. dalam pemeriksaan yang berlangsung sejak siang tadi peny<dk mengajukan kurang lebih tJ pertanyaan kepada Habib Hasen. Pertanyaan terseb1.t. ungap H; dt. H lum menyentuh pembahas.an terkait bnd.ak pencabun

Menurut Hadi, Habib Hasan akan kemb>ah meoalant. >emen(saan di Mapolda Metro Jaya pada pgkan depan. Namun. Hadi mengaku belum mengetahui kepastian waktunya.

Saat ditanya apa<ahhat.Mbmeogeni

Merturu; Hadi. karena jumlah marh

pe.tecehan seksual. Hadi menulurkan.habb bdak menImereka secara baHC.

mengetahuimereka satu per satu.

Redaktur: Ojibfil Muhammad
Reporter: Asep Wijaya

Share 5/

Twet :8 6.571 ceads

<AMPUS
ENT;:tPRENEUR



Belanja Sekarang!

is Acquired by k mli
We are now part of Asia Pacific's #1 Media Platform
Read more about this exciting news...

TERPOPULER

HARI INI MINGGU INI

Kuliah Militer AS: Islam adalah Musuh
S.C.WS views

Evakuasi Korban Sukhoi Oimui Lagl Pagi Ini
2.111 views

Inl Ola fermmtaan Khusus Parlemen Inggris untuk Indonesia
2.841 views

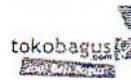
Ya AUah Setamack an Kami dari Fitnah Hidup
1.178 views

Seorang Korban Sukhoi akan Dapat Santunan Rp t Miliar
1.105 views

NEWS IN PICTURE



andy rechman:Wednesday, 21-1-ay 2012, 01:12

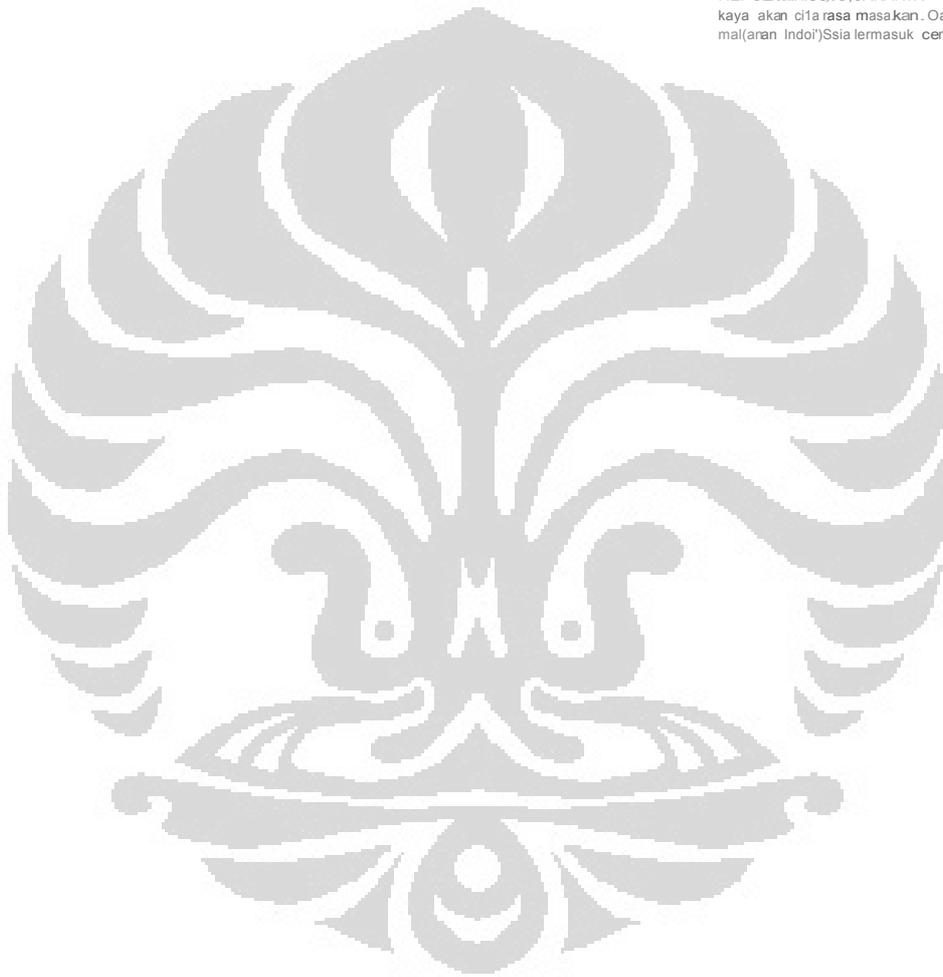


SYARIAH

sabar haob semoga yang fitnato mer.Gapalkan e9'Jan dan ALLAH
SWT

Rindu Masakan Kampung Halaman?
Coba Mampir Kesini

REPUBIK.A.CO.ID, JAKARTA- Indone#a
kaya akan ci1a rasa masakan. Oapa!dikatakn
mal(aran Indoi)Ssia lermasuk cerminan dari ragam



Da Mampir Kesini

USLIKA.CO.ID.JAKARTAIndonesia kaya akan cila rasa
akan.Oapat dikatakan bahwa

5112112 II:06 AJ-1



tokobagusf.

Home > Nasional > Hukum

Habib Hasan Tolak Semua Tuduhan Santri

Tuesday, 20 March 2012, 18:23 WIB



Pemeriksaan

Berita Terkait

Habib Hasan, Otak Jalur Assegar
Prtakap: m dengan
Snutb'lya

Tokb 8ermain. Fottan
Oileecam

Kanang Imam Masjid. 2000
Warga 6elg Jar "White
Marett"

PT KA : PICIL: Kerela Satins
O. buka Secare: t. iar

Omn01: Sentrok di sandung.
Satu Kri1is

Torkalt kepemiflikan ponsttgeng: gan hab b. merv. a. u.
komunikasi tersebut Namun. habib membantah lepemlikan akun FB dan Sufat
elektronik. Sedangkan untuk ponseC BB. lulur hab b. dnnya bl'ru memf ltki afa1.
komunikasi lerbsebulsekilar satu buletn lala.

Redaktur: HaMufUsany
Reponer: Asep Wijaya

Share 5
Tweet 15
2.815 reads

ENTREPRENEUR

BNI SYARIAH

E-Mail: hnfeili4@gmail.com

Beneficiation



Temukan Mobil Impianmu di Situs Jual Beli Terbesar di Indonesia



Belanja Sekarang!

BERITA PILIHAN

2030. ?emeluk Islam Capai 2.2 Miliar Jiwa



Vtys 't. t
Mrm. !JXko:q:

Gugr.: AI&T. Muatt OarN'lt
Gfl. h Rugi 5 Jul'A Oolar AS

Sy61'ti AJ-Qarad rtt. t: t Haram
H-kumn.: a Be'k. mju9 ke Israel

J: mlm
t. ttnin

IsAcquh«tby k. ' ffi'1

We are now part of Asia Pacific's #1 Media Platform

Read more about this exciting news...

TERPOPULER

HARJINI MINGOUNI

Kuliah Militer AS: Islam adalah Musuh S. 04&Y

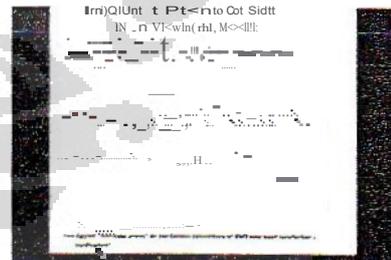
Evakuasi Korban Sukhoi Oimua Lagi PaglIni 2.111 vltws

101 Ua Permintaan Khusus Paemen Inggris untuk Indonesia 2.446 vlt ws.

Ya Allah Setamacka. n. Kami di'ri Fitnah Hidup t. ST9 views

Seorang Korban Sukholakan Oapat Santunan Rp 1 Miliar 1.408 vi+WS

NEWS IN PICTURE



VIDEO REPUBLIKA



akuhh, Salurday. 24 March 2012. 16:30

habib hasan adalah guru yang mulia . AIIAH MAHA AOIL . Iap beffjua'9 habib . kila murid habibana. tetao melldukur.g . dan ber010 d- befatang habib.

Rindu Masakan Kampung Haiaman?
Coba Mampir Kesini!

REPUBLIKA.CO.ID - JAKARTA - Indonesia kaya akan cita rasa masakan. Dapat dikatakan bahwa, a
rn+kal"&rtndone--:;:lle-ma"Sukcef--:nanCiluUrogan

2012/12/12 11:05 AM

